

**PENENTUAN AWAL BULAN KAMARIAH
MAJELIS ILMU DAN AMAL AL BURDAH BAA
KHAALISH 2002 KABUPATEN BENGKALIS**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister dalam Ilmu Falak**



Oleh :

RIZKA AULIA

NIM : 2202048029

**PROGRAM MAGISTER ILMU FALAK
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

MOTTO

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya. (Q.S. Yasin 36:40)

PERSEMBAHAN

**Bapak H. Ramlan, S.Ag dan Almh Ibu Hj. Irhamah serta
Raichul Amri Ramirh**

Kepada orang tua dan abang yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang sehingga tumbuh dewasa, penulis ingin mempersembahkan segala sesuatu yang terbaik meski penulis pribadi belum bisa memberikan yang terbaik dan menjadi yang terbaik. Tetapi doa, cinta kasih dan nasihat hingga dukungan selalu mengiring dalam setiap langkah penulis.

Tengku Ilham Syah

Pria sederhana yang tidak disangka Allah mempertemukan yang pada akhirnya kebersamai, memberi semangat serta kebahagiaan

Seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan menyemangati saya dalam setiap langkah

Guru dan Kyai yang berperan besar membimbing dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan ilmu kehidupan yang sangat berharga



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

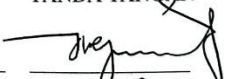



Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024)7601291, Faksimili (024)7624691, Website : <http://fs.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN PERBAIKAN
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis mahasiswa :

Nama : Rizka Aulia
NIM : 2202048029
Judul : Penentuan Awal Bulan Kamariah Majelis Ilmu dan Amal Al Burdah Baa Khaalish 2002
Kabupaten Bengkalis

Telah diujikan pada tanggal 23 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS oleh majelis penguji :

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
<u>Prof. Dr. Abdul Ghofur, M.Ag</u> Ketua Majelis	31/12-2024	
<u>Dr. Muh. Arif Rovyani, Lc. MSI</u> Sekretaris	31/12/2024	
<u>Dr. Muhammad Arja Imroni, M.Ag</u> Penguji 1	30/12/2024	
<u>Dr. Ahmad Syifaul Anam, M.H</u> Penguji 2	30/12-2024	

NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

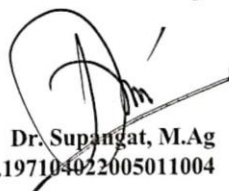
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Rizka Aulia
Nim : 2202048029
Jurusan : Magister Ilmu Falak
Judul : Penentuan Awal Bulan Qamariyah Majelis Ilmu dan Amal Al Burdah Baa Khaalish 2002 Kabupaten Bengkalis

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang dalam Sidang Ujian Tesis

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Dr. Supangat, M.Ag
NIP.197104022005011004

NOTA DINAS

Semarang, 16 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Rizka Aulia
Nim : 2202048029
Jurusan : Magister Ilmu Falak
Judul : Penentuan Awal Bulan Qamariyah Majelis Ilmu dan Amal Al Burdah Baa
Khaalish 2002 Kabupaten Bengkalis

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang dalam Sidang Ujian Tesis

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II



Dr. Muh. Arif Royyani, M.S.I
NIP.19840612201931003

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Nama : Rizka Aulia

Nim : 2202048029

Program Studi : Magister Ilmu Falak

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

PENENTUAN AWAL BULAN QAMARIYAH MAJELIS ILMU DAN AMAL AL BURDAH BAA KHAALISH 2002 KABUPATEN BENGKALIS

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Desember 2024

Pembuat Pernyataan



Rizka Aulia

Nim: 2202048029

ABSTRAK

Perbedaan penentuan awal bulan Kamariah masih menjadi perbincangan hangat. Banyak organisasi masyarakat yang memiliki metode tersendiri dalam menentukan awal bulan. Majelis ilmu dan amal al burdah baa khaalish 2002 merupakan sebuah majelis yang menggunakan metode penentuan awal bulan Kamariah dengan hisab urfi dan pengamatan pasang surut air laut.

Hisab urfi merupakan sistem perhitungan kalender yang didasarkan pada kebiasaan. Pasang surut adalah naik turunnya air laut karena adanya gaya tarik menarik benda-benda langit. Studi ini dimaksud untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana metode penentuan awal bulan Kamariah majelis ilmu dan amal *al burdah baa khaalish 2002*? (2) Bagaimana tinjauan astronomi dan fikih dalam penentuan awal bulan Kamariah majelis ilmu dan amal *al burdah baa khaalish 2002*?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan. Dengan sumber data berupa dokumentasi dan wawancara. Adapun data primer yaitu kitab Tajul Muluk dan wawancara dan data sekunder berupa literasi yang membahas tentang hisab urfi dan pasang surut. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif analitik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode awal bulan Kamariah yang digunakan majelis ini dengan menggunakan dua metode yaitu hisab Tajul Muluk dan pengamatan pasang surut air laut. Secara astronomi metode penentuan awal bulan Kamariah majelis ini tidak bisa digunakan sebagai penentuan awal bulan dan secara fiqih menjelaskan bahwa awal bulan dimulai dengan kemunculan hilal.

Kata kunci: hisab urfi, pasang surut, awal bulan Kamariah

ABSTRACT

The difference in determining the beginning of the month of Kamariah is still a hot topic. Many community organizations have their own methods in determining the beginning of the month. The Majelis ilmu dan amal al burdah baa khaalish 2002 is an assembly that uses the method of determining the beginning of the month of Kamariah with the hisab of urfi and the observation of the tides of sea water.

Hisab urfi is a calendar calculation system based on habits. Tides are the rise and fall of sea water due to the attraction of celestial bodies. This study is intended to answer the following problems: (1) What is the method of determining the beginning of the month of Kamariah for the Majelis ilmu dan amal *al burdah baa khaalish* 2002? (2) What is the review of astronomy and jurisprudence in determining the beginning of the month of Kamariah of the Majelis ilmu dan amal *al burdah baa khaalish* 2002?

This research is a qualitative research which is field research. With data sources in the form of documentation and interviews. The primary data is the book Tajul Muluk and interviews and secondary data in the form of literacy that discusses hisab urfi and tides. The data analysis technique used is descriptive analytics

The results of this study show that the method of the beginning of the month of Kamariah used by this assembly uses two methods, namely Hisab Tajul Muluk and observation of the tides of sea water. In astronomy, the method of determining the beginning of the month of Kamariah this assembly cannot be used as a determination of the beginning of the month and fiqh explains that the beginning of the month begins with the appearance of the new moon.

keywords: hisab urfi, tides, the beginning of the month of Kamariah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab - Latin¹

A. Konsonan

ا = tidak dilambangkan	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ظ = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

¹ Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543bU/1987

C. Diftong

أَيّ = ay

أَوْ = aw

D. Vokal Panjang

أ + َ = ā

ي + ِ = ī

و + ُ = ū

E. Syaddah (ّ -)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّبّ *al-thibb*.

F. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan al-... misalnya الصناعة = *al-shinā'ah*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan “h” misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'īsyah al-thabāyyah*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Penentuan Awal Bulan Kamariah Majelis Ilmu dan Amal Al Burdah Baa Khaalish 2002 Kabupaten Bengkalis” dengan segala kemudahan yang diberikan-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu dihaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang telah memberikan suri tauladan dalam kehidupan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat diselesaikan tak luput dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

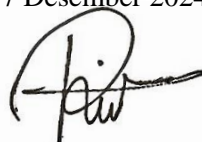
1. Bapak H. Ramlan, S.Ag dan Almh Ibu Hj. Irhamah kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan, cinta kasih serta doa.
2. Raichul Amri Ramirh kakak kandung penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Segenap keluarga bapak Tengku Syafawi dan ibu Nurlaila yang selalu memberikan nasihat, dukungan serta kasih sayang
4. Bapak Dr. Supangat, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang diberikan selama proses penyusunan tulisan ini.

5. Bapak Muh. Arif Royyani, Lc, M.S.I selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama penyusunan tulisan ini.
6. Rektor UIN Walisongo Prof. Nizar, M.Ag. dan jajarannya atas terciptanya sistem akademik yang mendukung pembelajar dan perkuliahan penulis.
7. Dekan fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Abdul Ghofur, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian tesis penulis
8. Seluruh civitas akademika Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo terkhusus untuk Kaprodi dan sekprodi Magister Ilmu Falak serta para dosen Magister Ilmu Falak atas segala arahan, bimbingan dan pembelajarannya. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis.
9. Romo Kyai Prof. Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag., beserta Ibu Nyai Hj. Aisah Andayani, S.Ag., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaaah yang selalu memberi motivasi serta ilmu kehidupan kepada penulis untuk menjadi orang yang tidak sombong dan selalu mengusahakan menjadi yang terbaik
10. Keluarga besar Pesantren Lifeskill Daarun Najaah, terkhusus untuk Asrama Simbah Rodliyah Dzajuli yang telah membantu dan selalu mengayomi penulis dalam suka maupun duka.

11. Abah Guru Fadhli Innayatullah dan segenap jamaah majelis ilmu dan amal al burdah baa khaalish 2002 yang sudah berkenan membantu dan mendukung penulis dalam penelitian
12. Rabasia, Sofia Utari, Dhea Qurniawita, Sri Pujiati yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam segala situasi dan kondisi untuk segera menyelesaikan tesis.
13. Teman – teman Tadika Mesra Magister Ilmu Falak 2023 yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam proses penulisan.
14. Serta segala pihak yang tidak dapat sebut satu per satu, terima kasih atas dukungan dan semangat.

Atas kebaikannya, penulis hanya mampu berdoa semoga Allah SWT. menerima segala amal kebaikannya dan membalasnya dengan pahala yang lebih baik dan berlipat. Penulis juga menyadari bahwa ini masih jauh dari kata sempurna. Semua itu karena keterbatasan kemampuan penulis.

Semarang, 17 Desember 2024



Rizka Aulia

2202048019

DAFTAR ISI

JUDUL TESIS	i
MOTTO.....	ii
PERSEMBAHAN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING I	v
NOTA PEMBIMBING II	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat penelitian	8
E. Kajian pustaka	9
F. Metode penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	21

BAB 2 : PENENTUAN AWAL BULAN KAMARIAH

A. Awal Bulan Kamariah	22
B. Dasar Hukum Awal Kamariah	25
1. Dasar Hukum Al-Qur'an	25
2. Dasar Hukum Hadits	33
C. Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah	35
1. Metode Hisab	36
2. Metode Rukyat	43
D. Awal Bulan Kamariah Prespektif Fiqh	47
E. Awal Bulan Kamariah Prespektif Astronomi	52

BAB 3 : PENENTUAN AWAL BULAN KAMARIAH MAJELIS ILMU DAN AMAL AL BURDAH BAA KHAALISH 2002

A. Biografi Abah Guru Ahmad Fadhli Innayatullah ..	56
B. Sejarah Majelis Ilmu dan Amal Al Burdah Baa Khaalish 2002	58
1. Pembukaan Pengajian Majelis	58
2. Eksistensi Majelis	61
C. Metode Awal Bulan Kamariah	63
1. Hisab Tajul Muluk	65
2. Pengamatan Pasang Surut Air Laut.....	69

BAB 4 : ANALISIS METODE PENENTUAN AWAL BULAN KAMARIAH MAJELIS ILMU DAN AMAL AL BURDAH BAA KHAALISH 2002

A. Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah Majelis Ilmu dan Amal Al Burdah Baa Khaalish 2002	84
B. Analisis Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah Majelis Ilmu dan Amal Al Burdah Baa Khaalish dalam Prespektif Astronomi dan fiqh.....	89
1. Prespektif Astronomi.....	89
2. Prespektif Fiqh	98

BAB 5 : PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA 103

LAMPIRAN..... 110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 pasang surut semi diurnal	72
Gambar 2 pasang surut diurnal	72
Gambar 3 pasang surut mixed semi diurnal	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbedaan Awal Bulan	6
Tabel 2 jumlah hari.....	62
Tabel 3 huruf bulan	62
Tabel 4 penentuan awal bulan	63
Tabel 5 hasil rekap awal bulan 5 tahun terakhir.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbedaan dalam penentuan awal bulan Kamariah masih menjadi polemik yang tidak dapat dihindari. Banyaknya pendapat yang memberikan hasil yang berbeda serta metode penentuan yang berbeda pula. Terdapat kelompok-kelompok yang menggunakan cara yang berbeda dalam penentuan awal bulan Kamariah masih menjadi perbincangan yang belum menemukan titik temu dan masih menjadi perbincangan hangat hingga saat ini.

Persoalan perbedaan awal bulan Kamariah sering kali bermunculan, terutama bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah, bahkan kadang menyulut adanya permusuhan yang mengusik *ukhuwah islamiyah*.¹ Hal ini disebabkan karena terdapat 2 mazhab yang berbeda di Indonesia yaitu mazhab hisab dan mazhab rukyat.²

Penanggalan Kamariah dimulai dari setelah matahari terbenam. Ada beberapa pendapat mengenai kriteria pergantian awal bulan Kamariah. Sebagian berpendapat bahwa pergantian

95. ¹ Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis* (Semarang: Rizki Putra, 2012),

² Ahmad Izzuddin, *Fiqh Hisab Rukyat* (Erlangga, 2007), Jakarta, 45.

bulan Kamariah itu terjadi apabila ijtimak terjadi sebelum terbenam matahari. Maksudnya apabila ijtimak terjadi sebelum matahari terbenam maka malam itu dan ke esokkan harinya merupakan tanggal 1 bulan berikutnya. Namun, jika ijtimak terjadi sesudah matahari terbenam maka malam itu dan ke esokkan harinya merupakan hari ke 30 bulan yang sedang berlangsung.³

Awal bulan hijriah dimulai bergantung pada posisi hilal saat matahari tenggelam pada tanggal 29 bulan hijriyah yang sedang berlangsung. Keesokkan harinya jika memenuhi kriteria yang dipakai berarti sudah masuk awal bulan atau tanggal 1 bulan baru hijriyah. Jika belum memenuhi kriteria maka pada keesokkan harinya tanggal 30 bulan yang sedang berjalan atau *istikmal*.⁴

Keanekaragaman penentuan awal bulan Kamariah masih menjadi perbedaan yang tidak dapat dihindari. Perbedaan metode dan kriteria awal bulan Kamariah di Indonesia dilatarbelakangi oleh banyaknya kelompok serta golongan yang dapat menentukan sendiri berdasarkan keyakinan masing-

³Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktirik* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2008),145.

⁴Akhmad Muhaini, "Rekonseptualisasi Matla' Dan Urgensinya Dalam Unifikasi Awal Bulan Kamariah," *Al-Ahkam* 23, no. 1 (2013): 102.

masing.⁵ Salah satunya penentuan awal bulan Kamariah yang dilakukan oleh majelis ilmu dan amal *Al Burdah Baa Khaalish* 2002 selain dengan metode hisab majelis ini juga melakukan pengamatan pasang surut air laut.

Sebuah majelis keagamaan yang dibangun sejak tahun 2002 bergerak dibidang pendidikan, keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Majelis ilmu dan amal *Al Burdah Baa Khaalish* 2002 ini dipimpin oleh seorang kyai bernama Ahmad Fadhli Saputra atau dikenal dengan Abah Guru Ahmad Fadhli Inayatullah yang biasa disapa dengan abah guru oleh para jamaah.⁶ Majelis dengan jamaah yang tersebar diseluruh kabupaten Bengkalis dengan satu kepemimpinan di bawah pimpinan majelis yaitu Abah Guru Fadhli Innayatullah. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut perihal penentuan awal bulan Kamariah yang dilakukan oleh majelis ini.

Majelis ilmu ini menggunakan cara yang berbeda dalam menentukan awal bulan Kamariah yaitu dengan menggunakan

⁵ Ahmad Fuad Al-Anshary, "Rukyah Bil Qalbi Prespektif Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Al-Aliyah Jombang," *ELFALAKY* 3, no. 1 (2019): 19.

⁶ Berawal dari Sebuah Majelis, *Al Burdah Baa Khaalish* 2002 Kini Telah Bersetatus Yayasan - Bengkaliskab.go.id diakses pada 1 november 2024

hisab dan juga nasihat guru terdahulu⁷. Secara umum penentuan awal bulan majelis ilmu ini didasarkan pada hisab dengan menetapkan jumlah hari pada bulan Sya'ban adalah 29 hari dan jumlah hari pada bulan Ramadhan adalah 30 hari walaupun hasil pemerintah menetapkan bahwa bulan Sya'ban berjumlah 30 hari dan bulan Ramadhan berjumlah 29 hari. penentuan awal bulan Kamariah juga dikaitkan dengan peristiwa astronomi yaitu fenomena pasang surut.

Majelis ini melakukan penetapan awal bulan dengan mengamati ketinggian air laut yang dilihat pada tanggal 16 dan tanggal 29 dalam bulan hijriyah jika air dalam keadaan pasang atau naik maka jumlah hari dalam bulan yang sedang berlangsung akan berjumlah 29 hari, sebaliknya jika pada tanggal 16 dan tanggal 29 bulan hijriyah air laut dalam keadaan surut maka jumlah hari pada bulan yang berlangsung adalah 30 hari.⁸

Pasang surut adalah sebuah fenomena pergerakan naik turunnya permukaan air laut secara berkala yang diakibatkan oleh kombinasi gaya gravitasi dan gaya tarik benda-benda astronomi terutama oleh bumi, bulan dan matahari. Pengaruh

⁷ Wawancara Abah guru Fadli Innayatullah 16 Maret 2024 pada pukul 16.00 Wib

⁸ Wawancara dengan bapak M. Nur seorang jamaah majelis yang bekerja sebagai nelayan pada 21 Agustus 2024 pukul 17.30 Wib.

benda angkasa lainnya dapat diabaikan karena jaraknya lebih jauh dan ukurannya lebih kecil.⁹ Pasang surut adalah fluktuasi muka air laut yang disebabkan oleh gaya tarik benda – benda langit. Terutama Matahari dan Bulan terhadap massa air laut di bumi. Fluktuasi muka air laut berubah – ubah secara periodik dalam kurun waktu tertentu atau disebut sebagai siklus pasang surut.¹⁰

Pengukuran ketinggian air laut yang dilakukan oleh majelis ilmu ini masih dalam kategori dengan cara tradisional yaitu dengan *menduga* atau mengukur air dengan tali yang berukuran 9 *depo* sampai 15 *depo* atau sekitar 12 meter sampai 17 meter ujung tali diikat dengan batu sebagai pemberat dan disetiap panjang 1 *depo* tali diberi penanda plastik *aso*i atau plastik hitam untuk mengetahui batas kedalaman air.

Berikut adalah rekapitulasi perbedaan awal bulan Ramadan, Syawal dan Zulhijah selama 5 tahun terakhir oleh majelis ilmu dan amal *Al Burdah Baa Khaalish* 2002 dengan hasil keputusan sidang isbat oleh Kementrian Agama Republik Indonesia.

⁹ Musrifin, “Analisis Pasang Surut Perairan Muara Sungai Mesjid Dumai,” *Jurnal Perikanan Dan Kelautan* 16, no. 1 (2011): 49.

¹⁰ Rochadi Baskoro, dkk, “Karakter Dan Co-Range Pasang Surut Di Teluk Lembar Lombok Nusa Tenggara Barat,” *Oseanografi* 4, no. 1 (2015): 93.

Hisab Majelis Ilmu Dan Amal <i>Al Burdah Baa Khaalish</i> 2002			
Tahun	Bulan		
	Ramadan	Syawwal	Dzulhijjah
1441 H	Sabtu 25 April 2020	Senin 25 Mei 2020	Kamis 23 Juli 2020
1442 H	Kamis 15 April 2021	Sabtu 15 Mei 2021	Selasa 13 Juli 2021
1443 H	Senin 5 April 2022	Rabu 5 Mei 2022	Sabtu 2 Juli 2022
1444 H	Jum'at 24 Maret 2023	Senin 24 April 2023	Rabu 21 Juni 2023
1445 H	Rabu 13 Maret 2024	Sabtu 13 April 2024	Senin 10 Juni 2024
Kementrian Agama RI			
Tahun	Bulan		
	Ramadan	Syawwal	Dzulhijjah
1441 H	Jum'at 24 April 2020	Minggu 24 Mei 2020	Jum'at 22 Juli 2020
1442 H	Selasa 13 April 2021	Kamis 13 Mei 2021	Jum'at 11 Juli 2021
1443 H	Minggu 3 April 2022	Senin 2 Mei 2022	Jum'at 1 Juli 2022
1444 H	Rabu 22 Maret 2023	Jum'at 21 April 2023	Senin 19 Juni 2023
1445 H	Minggu 10 Maret 2024	Rabu 10 April 2024	Sabtu 8 Juni 2024

Tabel 1 perbedaan awal bulan

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil penetapan awal bulan dari Kemenag RI dan Majelis Ilmu. Terdapat selisih 2 hari sampai 3 hari pada awal bulan Ramadan, bulan Syawal dan bulan Zulhijjah dari tahun 1441 H sampai 1445 H. pemerintah sebagai pemangku kebijakan sudah menetapkan satu kriteria dalam penentuan awal bulan Kamariah. Namun, Majelis ilmu ini tetap berpegang pada hisab versinya sendiri.

Peristiwa seperti ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah terutama ibadah puasa pada bulan Ramadan, berhari raya di bulan Syawal dan bulan Zulhijjah masih mengikuti dan meyakini ajaran sang guru serta sebagai bentuk kepatuhan jamaah kepada gurunya. Rasa keyakinan dan percaya sudah berada didalam diri jamaah sehingga apa yang diajarkan digunakan sebagai pedoman. Keputusan yang dihasilkan oleh Majelis Ilmu merupakan hasil musyawarah yang berada di bawah satu komando dari Abah Guru, mencerminkan sentralitas peran beliau dalam membimbing jamaah. Hal ini juga menunjukkan bahwa tradisi keagamaan yang bersumber dari sang guru tidak hanya dilandasi oleh pengamalan ilmu pengetahuan, tetapi juga oleh nilai-nilai spiritual yang mengakar kuat dalam kehidupan jamaah.

Berdasarkan dengan fenomena dan persoalan yang dipaparkan dalam latar belakang peneliti tertarik melakukan pengkajian lebih mendalam mengenai penentuan awal bulan Kamariah tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penentuan Awal Bulan Kamariah Majelis Ilmu dan Amal *Al Burdah Baa Khaalish* 2002 Kabupaten Bengkalis”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan dari latarbelakang diatas, penulis merumuskan masalah yang akan menjadi fokus kajian penelitian sebagai beriku:

1. Bagaimana metode penentuan awal bulan Kamariah majelis ilmu dan amal *Al Burdah Baa Khaalish* 2002 ?
2. Bagaimana penentuan awal bulan Kamariah majelis ilmu dan amal *Al Burdah Baa Khaalish* 2002 dalam prespektif astronomi dan fikih ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, adapapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis metode penentuan awal bulan Kamariah majelis ilmu dan amal *Al Burdah Baa Khaalish* 2002.

2. Mengetahui tinjauan fikih dan astronomi dari penentuan awal bulan Kamariah majelis ilmu dan amal *Al Burdah Baa Khaalish* 2002.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah dan memperkaya khazanah ilmu falak tentang keberagaman pemahaman dalam menentukan awal bulan Kamariah di Indonesia.
2. Memberikan edukasi tentang perbedaan dalam penentuan awal bulan Kamariah serta pemahaman tentang penentuan awal bulan Kamariah khususnya pada masyarakat Kabupaten Bengkalis.

D. Kajian Pustaka

Setiap jenis penelitian harus menjelaskan kajian pustaka. Bagian ini menjelaskan bagian referensi yang secara langsung berkaitan dengan topik atau tema penelitian yang dilakukan dalam mempersiapkan dan mengumpulkan referensi.

Berikut adalah kajian-kajian yang berkaitan dengan penentuan awal bulan Kamariah guna menghindari kesamaan fokus penelitian

Tesis yang ditulis oleh Rizal Ramadhan “penetapan awal bulan kamariah tarekat Asy-Syahdatain di Kabupaten Cirebon”. Tulisan ini menjelaskan tentang hisab isnaeniyah asy-syahdatain sebagai metode hisab penetapan awal bulan

oleh tarekat tersebut. Selain dengan hisab Isanaeniyah, tarekat asy-syahdatain juga menggunakan hisab Asapon yang diadopsi dari kalender Kudus yang menggunakan simtem rukyat *istitar* dalam menentukan awal bulan Kamariah. Metode hisab *isaneniyah* menggunakan metode hisab *urfi*, namun yang unik hisab *isnaeniyah* walaupun kurupnya Asehing yang seharusnya dimulai dari senin pasaran pahing tetapi perhitungan pasaran satunya dihitung dari pon.¹¹ Berbeda dengan penelitian yang akan dikaji oleh dimana dalam penelitian ini akan mengkaji tentang penentuan awal bulan Kamariah yang dilakukan oleh majelis ilmu dan amal *Al Burdah Baa Khaalish* yang menggunakan hisab urfi serta menggunakan fenomena pasang surut air laut sebagai pertimbangan penetapan awal bulan.

Jurnal ELfalaky: Jurnal Ilmu Falak yang ditulis oleh Rahmatiah HL dengan judul “Dinamika Penentuan Bulan Ramadhan Syawal Pada Masyarakat Eksklusif di Kabupaten Gowa”. Dalam tulisan ini menjelaskan tentang metode penentuan awal bulan Kamariah yang dilakukan oleh Jamaah An-Nadzir Jamaah Naksabandiayah di Kabupaten Gowa.¹² Penentuan awal bulan Kamariah pada jamaah an-nadzir

¹¹ Rizal Ramdhan, “Penetapan Awal Bulan Kamariah Tarekat Asy Syahdatain Di Kabupaten Cirebon” 2023.

¹² Rahmatiah HI, “Dinamika Penentuan Bulan Ramdhan Dan Syawal Pada Masyarakat Eksklusif Di Kabupaten Gowa,” *ELFALAKY* 3, no. 1 (2019).

didukung oleh keyakinan terhadap penerapan dalam penentuan yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Namun, dalam konteks (prespektif) bulan yang berbeda dimana jamaah an-nadzir berpedoman pada fenomena pasang surut air laut. Terdapat golongan yang lainnya berpatokan pada buku yang diyakin turun dari Nabi Saw, sebagai tuntunan menetapkan awal bulan yaitu kitab almanak syekh Yusuf Gowa. Berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada pendekatan fikih dan astronomi pada penentan awal bulan Kamariah. Walaupun memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dikaji, namun terdapat perbedaan yaitu majelis ilmu melakukan pengamatan pasang surut pada tanggal 16 sampai tanggal 25 sebagai acuan menentukan awal bulan Kamariah.

Jurnal Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak yang ditulis oleh Ahmad Fuad Al-Anshary dengan judul “Rukyah Prespektif Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Al-Aliyah Jombang”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penentuan awal bulan Kamariah menurut tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah pada prinsipkan tetap menggunakan metode hisab dan rukyah akan tetapi dalam rukyahnya selain menggunakan *ruk yah bil fi’li*, yakni rukyah dengan mata telanjang tarekat ini juga menggunakan *ruk yah bil qalbi*, yakni rukyah dengan menggunakan hati nurani dalam hal ini adalah keyakinan

perukyat terhadap kemunculan hilal yang dilihatnya.¹³ Sedangkan penulis lebih berfokus pada kajian metode penentuan awal bulan Kamariah yang dilakukan oleh majelis ilmu dan amal *Al Burdah Baa Khaalish* 2002 yang menggunakan hisab namun juga mempertimbangan pasang surut air laut.

Jurnal *Elfalaky*: Jurnal Ilmu Falak yang ditulis oleh Muhammad Alwi Musyafa' dengan judul "Penentuan Awal Bulan Islam Menurut Mazhab Syafi'i". dalam jurnal ini dijelaskan bahwa penentuan awal bulan Kamariah dikalangan mazhab Syafi'i terdapat dua perbedaan pandangan yaitu metode *ru'yah al-hilal* dan hisab.¹⁴ Kalangan jumbuh ulama mazhab syafi'i terdapaat perbedaan mengenai penentuan awal bulan. Jumbuh ulama mazhab Syafi'i berpendapat sebagian jumbuh ulama (Hanafi, Maliki, Hanbali) jumbuh ulama ini menolak campur tangan metode hisab. Disisi lain terdapat ulama mazhab syafi'i yang memperbolehkan menggunakan rukyat dan tidak menolak metode hisab, kelompok ini memadukan kedua metode tersebut yang kemudian melahirkan gagasan tentang *imkan al-ru'yah*.¹⁵ Mengenai *mathla'* mazhab

¹³ Al-Anshary, "Rukyah Bil Qalbi Prespektif Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Al-Aliyah Jombang."

¹⁴ Muhammad Alwi Musyafa, "Penentuan Awal Bulan Islam Menurut Mazhab Syafi'i," *ELFALAKY* 4, no. 2 (2020).

¹⁵ Musyafa, "Penentuan Awal Bulan...",

Syafi'i memiliki pendapat yang berbeda dari jumbuh ulama, dimana jumbuh ulama berpendapat jika sudah ditetapkan *ru'yah al-hilal* pada suatu wilayah maka diwajibkan berpuasa bagi seluruh wilayah dan tidak ada perbedaan mengenai wilayah dekat dan jauh dari wilayah ditetapkannya *ru'yah al hilal*. Ulama mazhab Syafi'i berpendapat apabila terdapat *ru'yah al-hilal* dalam suatu wilayah maka *ru'yah al hilal* tersebut hanya berlaku bagi daerah yang berdekatan dengannya.¹⁶ Berbeda dengan yang akan dibahas penulis yaitu dengan fokus kajian lebih menekankan pada metode penentuan awal bulan Kamariah yang menggunakan pasang surut air laut sebagai acuan menentukan awal bulan Kamariah

Jurnal *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak* ditulis oleh Ridhokimura Soderi dan Darius dengan judul "Eksistensi Awal Bulan Oleh Tarekat Syattariyah Pariaman" menjelaskan bahwa tarekat ini didirikan oleh Syaikh Abd Allah al-Syathary. Tarekat Syattariyah menonjolkan aspek dzikir dalam ajarannya. Penentuan awal bulan pengikut Syattariyah melakukan tradisi "*maniliak bulan*". "*maniliak bulan*" merupakan istilah yang dipakai oleh pengikut Syattariyah dalam penentuan awal bulan dan akhir Ramadan yang memiliki arti *rukyyatul hilal* atau

¹⁶ Muhammad Alwi Musyafa, "Penentuan Awal Bulan Islam Menurut Mazhab Syafi'i," *ELFALAKY* 4, no. 2 (2020).

melihat hilal.¹⁷ Tradisi ini dilakukan dengan mata telanjang tanpa perantara dan tidak menggunakan alat bantu teknologi apapun. Jamaah Tarekat Syattariyah melihat bulan di tempat-tempat tertentu dengan mata telanjang. Biasanya lokasi-lokasi tersebut berada di ketinggian atau di tempat yang lapang dan di tepi pantai.¹⁸ Berbeda dengan Penelitian ini penulis lebih berfokus pada metode penentuan awal bulan Kamariah majelis Ilmu dan amal *Al Burdah Baa Khaalish* 2002 yang menggunakan pasang surut air laut sebagai acuan dalam menentukan awal bulan serta pengamatan bulan pada tanggal 16 sampai 25 bulan hijriyah.

Jurnal *Indonesian Journal Of Oceanografi* yang ditulis oleh Lintang Fauzia dengan judul “Studi Komparasi Hasil Pengolahan Pasang Surut Dengan 3 Metode (*Admiralty*, *Least Square* dan *Fast Fourier Transform*) di Pelabuhan Malahayati, Banda Aceh”. Dalam penelitian ini membandingkan hasil pengolahan dari 3 metode pasang surut Hasil pengolahan pasang surut dengan masing-masing metode memberikan nilai komponen pasang surut yang berbeda. Metode *admiralty* memberikan hasil meliputi 9 nilai komponen pasang surut

¹⁷ Ridhokimura Soderi Darliu, “Eksistensi Maniliak Awal Bulan Oleh Tarekat Syattariyah Pariaman,” *ELFALAKY* 6, no. 1 (2022).

¹⁸ Ridhokimura Soderi Darliu, “Eksistensi Maniliak Awal Bulan Oleh Tarekat Syattariyah Pariaman,” *ELFALAKY* 6, no. 1 (2022).

utama (diurnal dan semidiurnal). Sedangkan pada metode *least square* memberikan hasil komponen yang paling banyak yaitu 68 komponen pasang surut yang meliputi komponen diurnal, semidiurnal dan komponen *shallow water*. ketiga metode memberikan hasil tipe pasang surut pada stasiun Malahayati yaitu tipe pasang surut harian ganda. Dari pengolahan tersebut juga diketahui karakteristik pasang surut di lokasi stasiun meliputi komponen pasang surut *diurnal*, semidiurnal dan komponen *shallow water*.¹⁹ Berbeda dengan penelitian ini dimana pasang surut dijadikan rujukan dalam penentuan awal bulan Kamariah.

Jurnal Pena Nauktika yang ditulis oleh Luhur Moekti yang berjudul “Metode Kuadrat Terkecil Untuk Analisis Konstanta Harmonik Pasang Surut Air Laut Di Pulau Gili Raja, Kabupaten Sumenep, Madura”. Penelitian ini menjelaskan bahwa di pulau Gili Raja Kabupaten Sumenep menunjukkan bahwa tipe pasang surut di perairan tersebut adalah Diurnal dengan bilangan Formzahl sebesar 3.55 ($F > 3.0$). Tipe ini menjelaskan bahwa terjadi satu kali air pasang dan satu kali air surut. Namun beberapa kali waktu

¹⁹ Lintang Fauzia, “Studi Komparasi Hasil Pengolahan Pasang Surut Dengan 3 Metode (Admiralty, Least Square dan Fast Fourier Transform) di Pelabuhan Malahayati, Banda Aceh”, *Indonesian Journal Of Oceanography*, Vol. 02 no. 2, 2020.

juga terjadi dua kali pasang dan dua kali surut dengan tinggi dan periode yang sangat berbeda. Lebih menekankan pada kuadrat terkecil konstanta harmonik dari pasang –surut.²⁰ Penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan pasang surut sebagai metode penentuan awal bulan Kamariah .

E. Metode penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat digunakan, dikembangkan dan dibuktikan sehingga dapat digunakan untuk memahami dan memecahkan suatu masalah.²¹

1. Jenis dan pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada objek ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.²² Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai

²⁰ Luhur Moekti Prayogo, “Metode Kuadrat Terkecil untuk Analisis konstanta harmonik pasang-surut Air Laut di Pulau Gili Raja, Kabupaten Sumenep, Madura”, *PENA Akuatika* Vol. 2, no.1, 2021.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016),.6.

²² Dhita Prasanti, “Pengunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan,” *Jurnal Lontar* 6, no. 1 2018.

gambaran suatu keadaan dalam konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan apa adanya di lapangan.²³

Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Peneliti berupaya mengungkapkan permasalahan dalam penelitian awal bulan menurut majelis ilmu dan amal al burdah baa khaalish 2002 di Kabupaten Bengkalis.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren sholawat *Al Burdah Baa Khaalish 2002*. Tempat ini dipilih karena di pondok pesantren sholawat *Al Burdah Baa Khaalish 2002* kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Riau menjadi pusat pendidikan majelis ilmu dan amal *Al Burdah Baa Khaalish 2002*.

3. Sumber data

a. Data Primer

Sumber primer merupakan semua bahan informasi data yang berasal langsung dari sumber pertama yang membahas masalah yang akan dikaji.²⁴ Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kitab Tajul

²³Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi..."

²⁴ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo, 2022),37.

Muluk dan wawancara dengan pimpinan majelis ilmu dan amal *Al Burdah Baa Khaalish* 2002, serta tokoh dalam majelis tersebut.

b. Data sekunder

Sumber sekunder adalah bahan informasi yang didapat secara tidak langsung dari sumber awal yang membahas masalah yang dikaji.²⁵ Data sekunder yang akan menjadi bahan pendukung dalam penelitian ini adalah referensi lain yang berkaitan seperti buku-buku, jurnal, artikel, makalah, esai serta berbagai karya ilmiah lainnya yang berkaitan menjadi bahan pendukung.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian berupa sumber tertulis, foto, dan karya-karya monumental sebagai informasi bagi proses penelitian.²⁶ Pada penulisan ini peneliti menggunakan kitab *Tajul Muluk* serta dokumen-dokumen yang berkaitan seperti buku, jurnal, artikel dan berbagai karya ilmiah lainnya.

b. Wawancara

²⁵ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan...*,37.

²⁶ Muhammad Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Tahta Media group)2021, 14.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi wawancara bebas terpimpin, wawancara ini dilakukan secara bebas namun masih dalam kendali peneliti, wawancara dilakukan dengan tidak kaku, tetapi luwes dan fleksibel sehingga tidak terlalu jauh menyimpang dari data yang diinginkan peneliti.²⁷ Selain itu, wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak berstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan adalah pokok-pokok besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.²⁸

Wawancara ini peneliti ingin mengetahui secara keseluruhan dari proses penentuan awal bulan Kamariah dengan membangun suasana penuh keakraban dan kekeluargaan antara peneliti dengan sumber primer agar mendapatkan informasi lebih leluasa dan lebih mendalam.

²⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-press UIN Sunan Kalijaga), 2021, 61.

²⁸ Ipa Hafsiyah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Garut: CV. Aksara Global Akademia) 2023, 93.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dimana peneliti akan menggambarkan secara sistematis terkait metode penentuan awal bulan Kamariah serta tinjauan fikih dan astronomi dalam penentuan awal bulan majelis ilmu dan amal al burdah baa khaalis 2002.

Penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data untuk mencari jawaban atas permasalahan yang sedang dikaji.²⁹ Analisis data penelitian ini bersifat induktif, yakni analisis berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Data akan dicari secara berkala selanjutnya disimpulkan hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang sudah dikumpulkan.³⁰

²⁹ Milya Sari Asmeri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (2020).

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...53.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini meliputi lima bab, antara lain:

Bab pertama berisi pendahuluan. Bab ini terdiri dari latarbelakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi konsep umum penentuan awal bulan Kamariah. Bab ini berisi konsep awal bulan Kamariah, dasar hukum penentuan awal bulan Kamariah, awal bulan Kamariah prespektif fikih dan astronomi.

Bab ketiga berisi Biografi pendiri majelis ilmu, sejarah majelis ilmu serta metode penentuan awal bulan Kamariah majelis ilmu dan amal *Al Burdah Baa Khaalish* 2002.

Bab keempat berisi analisis metode penentuan awal bulan Kamariah serta analisis penentuan awal bulan Kamariah majelis ilmu dan amal *Al Burdah Baa Khaalish* 2002 dalam prespektif astronomi dan fikih.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

PENENTUAN AWAL BULAN KAMARIAH

A. Awal Bulan Kamariah

Awal bulan Kamariah atau bulan baru akan selalu dikaitkan dengan kalender Kamariah untuk mengetahui awal bulan baru dalam penanggalan Kamariah. penanggalan Kamariah atau kalender hijriyah merupakan kalender yang berdasarkan pada perjalanan bulan terhadap bumi yang awal bulannya dimulai setelah terjadi *ijtimak* yaitu matahari tenggelam lebih dulu dari Bulan (*moon after sunset*) pada saat itu posisi hilal berada diatas ufuk. Sistem penanggalan atau kalender pasti akan berkaitan erat dengan peradaban manusia, karena penanggalan memiliki peran dalam penentuan waktu berburu, bertani, peribadatan serta perayaan-perayaan. Peran penanggalan lebih dirasakan oleh umat terdahulu, meski demikian penanggalan masih dianggap memiliki peran yang penting dikehidupan yang sekarang.¹

Awal bulan Kamariah dalam Islam dimulai dengan kemunculan hilal, yaitu Bulan sabit muda yang pertama kali terlihat dan terus membesar menjadi Bulan purnama, menipis kembali dan akhirnya menghilang dari langit. Penentuan awal

¹ Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2012, 115.

bulan Kamariah dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan (hisab) astronomi.² Penanggalan hijriyah merupakan penanggalan yang berpedoman pada peredaran Bulan mengelilingi Bumi. Dengan demikian penanggalan hijriyah disebut sebagai penanggalan Kamariah.³

Secara syar'i awal bulan hijriyah dimulai dengan kemunculan hilal atau sabit muda pada saat *ghurub* tanggal 29 bulan yang sedang berlangsung.⁴ Satu tahun Kamariah merupakan jangka waktu yang dibutuhkan Bulan mengelilingi Bumi selama 12 putaran dengan lama satu tahun 354 hari.⁵ Awal bulan Kamariah merupakan permulaan jangka waktu yang dihitung dengan peredaran Bulan yaitu dimulai dari tampaknya Bulan sampai dengan hilang dengan periode 20 atau 30 hari.⁶

Penentuan awal bulan dalam kalender islam dilakukan berdasarkan posisi Bulan (hilal) dan Matahari terhadap Bumi. Sistem penanggalan atau kalender secara umum menggunakan tiga pedoman dasar, yaitu sistem penanggalan peredaran Matahari (*solar calender*), sistem penanggalan peredaran Bulan

² Subaidi, "Penentuan Awal Bulan Kamariah Prespektif Syar'i dan Ilmu Pengetahuan", *jurnal Lisan Al-Hal*, Vol.9, No.1, 2015,107.

³ Zahrotun nadhifah, "Penentuan Awal Bulan Hijriah (Studi Hadis tentang Hilal sebagai Tanda Awal Bulan Hijriyah)", *jurnal Elfalaky*, vol.4, no.2, 2020, 144

⁴ Nadhifah, "Penentuan Awal...", 144

⁵ Subaidi, "Penentuan Awal Bulan...",107.

⁶ Ahmad Izzuddin,dkk, "Penelitian Kolaboratif Internasional: Mekanisme Penentuan Hari Raya Di Indonesia Dan Malaysia", *penelitian kolaboratif*, 2021,50.

(*lunar calender*), dan sistem penanggalan yang menggabungkan peredaran Matahari dan peredaran Bulan (*luni-solar calender*). Sistem penanggalan hijriyah merupakan penanggalan yang berpedoman pada peredaran Bulan. Satu tahun kalender ditetapkan 12 bulan.⁷

Menurut penanggalan Kamariah, hari itu dimulai setelah Matahari terbenam. Di sisi lain, terdapat berbagai teori tentang kriteria pergantian bulan Kamariah (menurut hisab) dan ada yang berpendapat bahwa pergantian bulan Kamariah itu pada saat *ijtima'* terjadi sebelum terbenamnya Matahari. Dengan kata lain saat *ijtima'* terjadi sebelum Matahari terbenam maka malam itu dan keesokkan harinya merupakan hari pertama bulan berikutnya. Namun, jika *ijtima'* terjadi sesudah Matahari terbenam maka malam itu dan keesokkan harinya adalah hari ke 30 bulan yang sedang berlangsung.⁸

Sebagian ulama mengemukakan, awal bulan Kamariah dimulai setelah *zawal* Matahari, jika sebelumnya sudah terjadi *ijtima'*. Sebaliknya sebagian ulama yang lain menyatakan bahwa bulan baru dimulai tepat setelah terjadi *ijtima'*, kapanpun waktunya. Sedangkan sebagian ulama yang lain mengatakan, dimulai sejak Matahari terbenam, jika sebelumnya telah terjadi

⁷Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar), 2015, 188

⁸Muhyiddin khazin, *Ilmu Falak dalam Teori dan praktik* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2008), 145.

ijtima'.⁹ Pendapat lain menyatakan pergantian bulan Kamariah terjadi pada saat Matahari terbenam dan posisi hilal berada lebih dari 2° dari ufuk *mar'i*. Artinya pada saat terbenam Matahari posisi hilal merupakan tanggal 1 bulan berikutnya. Namun, jika saat terbenam Matahari posisi hilal belum *imkan al-rukyah* maka malam itu dan keesokan harinya merupakan hari ke 30 bulan yang sedang berlangsung.¹⁰

B. Dasar Hukum Awal Bulan Kamariah

Penentuan awal bulan Kamariah tentu memiliki dasar hukum yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits. Berikut merupakan ayat – ayat Al-Qur'an dan hadits yang menerangkan tentang awal bulan Kamariah.

1. Dasar Hukum Al-Qur'an

a. Surah Al-Baqarah ayat 189

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۗ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَىٰ ۗ وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَئِهَا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

⁹ Shofiyullah Mukhlas, “Hisab Falak dan Rukyatul Hilal Antara Misi Ilmiah dan Seruan Ta'abbud” *Jurnal Hukum Islam*, vol. 1 no.1, 2009,1-7

¹⁰ Muhyiddin khazin, *Ilmu Falak dalam Teori dan praktik* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2008),146.

Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; Dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. Dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung (Q.S. Al-Baqarah 2:189)¹¹

Ayat ini menjelaskan bahwa awal bulan berbentuk Bulan sabit yang berguna untuk menentukan waktu ibadah seperti awal puasa, akhir puasa, waktu haji dan sebagainya juga untuk keperluan aktivitas sosial, seperti penentuan jangka waktu utang-piutang, iddah dan sebagainya. Ayat ini menerangkan masalah puasa dan hukum-hukum yang berkaitan dengan puasa serta waktu yang digunakan oleh umat manusia dalam melaksanakan ibadah. Seperti ibadah yang dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah tidak boleh dilaksanakan pada bulan lainnya sebagaimana yang dilakukan oleh orang Arab pada zaman jahiliyah.¹²

¹¹ Kementerian Agama, RI "Al-qur'an dan tafsirnya", (Bandung: Fokus Media,tt.), 282.

¹² Farida Arianti, "Penetapan Awal Bulan Qamariah Menurut Prespektif Al-Qur'an dan hadits", *jurnal Juris*, vol. 13, No.1, 2014, 65.

b. Surah Al-Taubah ayat 36

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ۗ ذَلِكَ الْدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ فَلَا
تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ ۗ وَقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ كَمَا قَاتَلْتُمُوهُمْ ۗ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa. (Q.S. At-Taubah 9:36)¹³.

c. Surah Al-Baqarah ayat 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ
الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۗ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَنْ كَانَ
مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا

¹³ <https://quran.kemenag.go.id/> diakses 10 November 2024

يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur. (Q.S. Al-Baqarah 2:185).¹⁴

Surah Al Baqarah ayat 185 menerangkan tentang kewajiban berpuasa pada bulan Ramadhan. Wajib berpuasa ini dilakukan pada saat melihat hilal awal bulan Ramadhan atau mengetahui dari orang lain yang dapat dipercaya atau telah ditetapkan oleh pemerintah. Pada ayat ini menjelaskan kapan bulan Ramadhan itu tiba

¹⁴ Kementerian Agama RI, "Al-qur'an dan tafsirnya", (Bandung: Fokus Media, tt.), 272.

menyangkut pada batas awal dan akhir Ramadhan dengan adanya Bulan baru atau hilal.¹⁵

d. Surah Ar-Rahman ayat 5

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ

Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan. (Q.S. Ar-Rahman 55 :5)¹⁶.

Ayat ini menerangkan bahwa matahari dan bulan beredar sesuai dengan sistem yang akurat sejak awal penciptaanya. Matahari terlihat mengelilingi Bumi dan Bulan mengelilingi Bumi berada pada garis edarnya masing-masing mengikuti hukum gravitasi. Dengan peredaran itu manusia dapat mengetahui hari, bulan serta gerhana.¹⁷

e. Surah Yasin ayat 40

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ؕ

وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-

¹⁵ Farida Arianti, “Penetapan Awal Bulan Qamariah Menurut Prespektif Al-Qur’an dan hadits”, *Jurnal Juris*, vol. 13, No.1, 2014, 65.

¹⁶ <https://quran.kemenag.go.id/> diakses 10 November 2014.

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-mishbah pesan, kesan, dan keseriusan alQur’an jilid 13*, (Jakarta: Lentera Hati), 2002, 496-497.

masing beredar pada garis edarnya. (Q.S. Yassin 36: 40)¹⁸.

Ayat ini menjelaskan ketelitian dan konsisten terhadap garis edar Matahari dan Bulan sehingga tidak terjadi benturan. Matahari tidak dapat mendahului Bulan karena keduanya beredar dalam satu garis yang tidak mungkin dapat bertemu semua silih berganti seperti siang dan malam.¹⁹

f. Surah Al-Isra' ayat 12

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتٍ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ
مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابِ
وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا

Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran Kami). Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang benderang agar kamu (dapat) mencari karunia dari Tuhanmu dan mengetahui bilangan tahun serta perhitungan (waktu). Segala sesuatu telah Kami terangkan secara terperinci. (Q.S. Al-Isra' 17:12).²⁰

Perbedaan antara عدد (bilangan) dan الحسب (perhitungan) yaitu, bilangan perhitungan yang memiliki kuantitas dengan pengulangan serupa tanpa terjadi

¹⁸ <https://quran.kemenag.go.id/> diakses 10 November 2024.

¹⁹ Farida Arianti, "Penetapan Awal Bulan Qamariah Menurut Prespektif Al-Qur'an dan hadits", *jurnal Juris*, vol. 13, No.1, 2014, 63.

²⁰ <https://quran.kemenag.go.id/> diakses 10 November 2024.

sesuatu darinya, sedangkan perhitungan adalah perhitungan yang memiliki kuantitas dengan pengulangan serupa darinya dari segi pencapaian kelompok tertentu pada batas tertentu dengan sebutan khusus. Misalnya jumlah hari adalah bilangan maka jumlah bulan adalah perhitungan dan jika jam adalah bilangan maka hari adalah perhitungan.²¹

g. Surah Al-An'am ayat 96

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-An'am 6: 96)²².

Dalam ayat ini menegaskan bahwa Allah Swt. menetapkan Matahari dan Bulan berdasarkan perhitungan yang sangat teliti, memancarkan sinar dan cahaya bergantian siang dan malam. Hal ini bertujuan untuk perhitungan waktu. Allah Swt menjadikan peredaran Matahari dan Bulan sebagai alat untuk

²¹ Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir jilid 6* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), 512-513.

²² <https://quran.kemenag.go.id/> diakses 10 November 2024.

perhitungan waktu. Bulan memantulkan cahaya Matahari ke bumi, bermula bulan berada pada posisi diantara Matahari dan Bumi, selanjutnya Bulan itu menyusut yang berarti Bulan sabit akan muncul.²³

h. Surat Yunus

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ ۙ مَنَازِلَ
لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ
يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

“Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang – orang yang mengetahui. (Q.S Yunus 10 :5)²⁴

Allah sesungguhnya telah menetapkan perjalanan bulan dan matahari secara teratur pada orbitnya karena perjalanan benda langit tersebut menjadi pedoman waktu di bumi, peredaran benda langit itu adalah agar manusia

²³ Farida Arianti, “Penetapan Awal Bulan Qamariah Menurut Prespektif Al-Qur’an dan hadits”, *jurnal Juris*, vol. 13, No.1, 2014, 62.

²⁴ <https://quran.kemenag.go.id/> diakses 10 November 2024

dapat mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu.²⁵

2. Dasar Hukum Hadits

a. Hadits Riwayat Abdurrazaq

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول اذا راء يتموه فصوموا واذا راء يتموه فافطروا فان غم عليكم فاقدروا له وقال غيره عن الليث حثني عقيل ويونس لهلال رمضان (رواه متفق عليه)

Dari Ibn Umar ra. berkata, saya mendengar Rasulullah saw. bersabda; apabila kamu melihat hilal maka berpuasalah (puasa Ramadan) dan apabila kamu melihatnya maka berbukalah (hari raya idil fithri), jika awan menutupi penglihatanmu maka perkirakanlah. Dari riwayat yang lainnya yaitu dari al Lais, Uqail dan Yunus bercerita kepadaku tentang hilal Ramadan. (H.R. Muttafaqun alaih)²⁶

²⁵ Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu FalakI*, (Jakarta : Pustaka Al Kautsar), 2015, 189

²⁶ Abdurrazaq, al-Musannaf, (Libanon: Maktabah al-Islami, 1403 H,) IV, 156.

b. Hadits Riwayat Al-Bukhari

عن ابا هريرة رضي الله عنه يقول قال النبي صلى الله عليه وسلم
او قال ابو القاسم صلى الله عليه وسلم صوموا لرؤيته و افطروا
لرؤيته فان غبي عليكم فاكملوا عدة شعبان ثلاثين (رواه متفق
عليه)

Dari Abu Hurairah ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda atau Abu Qaisim berkata, Nabi saw. bersabda; berpuasalah kamu karena melihat hilal dan berbukalah kamu karena melihatnya, jika cuaca mendung, maka sempurnakanlah bilangan bulan Sya'ban tiga puluh hari. (H.R. Muttafaqun alaih).²⁷

c. Hadits Riwayat Tarmidzi dan Abu daud

عن ابن عباس قال جاء اعربي الى النبي صلى الله عليه وسلم
فقال اني راءيت الهلال قال اتشهد ان لا اله الا الله اتشهد ان
محمد رسول الله قال نعم قال يا بلال اذن في الناس ان يصوموا
غدا (رواه الترمذى, النسائى وابو داود)

Dari Ibn Abbas ia berkata, seorang arab pedesaan datang menemui Nabi saw. lalu berkata, sesungguhnya saya telah melihat hilal, Nabi saw. bertanya, apakah kamu bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah swt.? dan

²⁷Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il, *Sahih al-Bukhari*, (Mesir: Dar at Thuq al-Najat, 1422 H), III, 27, Hadits 1909.

apakah kamu bersaksi bahwa Muhammad saw. adalah Rasul Allah?, laki-laki itu menjawab ya. Lalu Nabi bersabda; hai Bilal umumkan kepada manusia untuk berpuasa besok hari (H.R. Muslim dari Ibn Abbas).²⁸

Hadits – hadits ini menunjukkan kewajiban berpuasa dan masuknya awal bulan Kamariah serta tanda – tanda permulaan awal bulan Kamariah adalah dengan terbitnya bulan sabit. Secara tektual hadits tersebut menyebutkan bahwa terlihatnya bulan sabit dengan panca indera manusia. Adapun ketika mendung menyebabkan bulan sabit tidak terlihat maka para ulama terdapat beberapa penafsiran.²⁹

Hadits ini menjelaskan tentang kewajiban berpuasa pada bulan Ramadan jika telah terbukti terlihatnya hilal, dan wajib berbuka (tidak berpuasa) jika telah terbukti terlihatnya hilal Syawal. Dianjurkan menyebarluaskan berita masuknya bulan Ramadhan dan keluarnya dengan cara yang paling luas dan tercepat. Bahwa hukum berpuasa dan berbuka bergantung pada rukyat hilal.³⁰

Oleh karena itu, tidak boleh berpuasa kecuali dengan rukyat, dan tidak boleh berbuka kecuali dengan rukyat

²⁸ Muslim, *Shahih Muslim*, (Kairo: Darul Fiksr).

²⁹ Ahmad Fadholi, *Ilmu Falak Dasar*, (semarang), 2017, 246

³⁰ Abd Allāh bin Abd al-Rahmān al-Bassām, 1423 H/2003 M, *Tawdīh al-Aḥkām min Bulūgh al-Marām*, jilid 3, halaman 450, Maktabat al-Asadī, Makkah al-Mukarramah, cetakan kelima, 1423 H/2003 M

langsung, bahkan meskipun menggunakan teleskop atau alat-alat yang memperbesar benda yang terlihat, hal ini tidak dianggap sebagai rukyat dengan mata langsung. Jika terhalang melihat hilal oleh sesuatu yang mencegah penglihatan, seperti awan, debu, atau semacamnya pada malam ke-30 bulan Sya'ban, maka bulan Sya'ban disempurnakan menjadi 30 hari, dan tidak boleh berpuasa pada hari tersebut. Sebaliknya, orang-orang memulai pagi hari dalam keadaan tidak berpuasa berdasarkan pendapat yang lebih kuat. Hal ini karena yang menjadi dasar dan keyakinan adalah keberadaan bulan sya'ban, sedangkan keluarnya Sya'ban adalah hal yang meragukan. Tidak boleh berpindah dari sesuatu yang yakin kecuali kepada sesuatu yang setara dalam keyakinan. Adapun keraguan dan kemungkinan-kemungkinan tidak dapat mengalahkan sesuatu yang yakin.³¹

C. Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah

Penentuan awal bulan Kamariah merupakan suatu hal yang penting bagi umat Islam, selain menentukan hari-hari besar islam, awal bulan Kamariah juga digunakan untuk menentukan

³¹ Abd Allāh bin Abd al-Rahmān al-Bassām, 1423 H/2003 M, *Tawdīh al-Aḥkām min Bulūgh al-Marām*, jilid 3, halaman 450, Maktabat al-Asadī, Makkah al-Mukarramah, cetakan kelima, 1423 H/2003 M

awal dan akhir bulan Ramadan, Syawal dan Zulhijah karena ini menyangkut dengan ibadah *mahdah*.³² Penetapan awal bulan Kamariah khususnya bulan Ramadan, Syawal, dan Zulhijah masih menjadi perdebatan hingga saat ini. Banyaknya metode dan penafsiran yang berbeda serta perbedaan penafsiran dalil yang berbeda menjadi kehati-hatian yang timbul diantara aliran dan kelompok kepercayaan masing-masing.³³

Sesuai dengan perkembangannya, perbedaan awal penetapan awal bulan Kamariah di Indonesia tidak hanya masalah hisab dan rukyat. Tetapi juga pada perdebatan pendapat tentang perbedaan dalam mengartikan hilal. Secara harfiah hilal dimaknai sebagai penampakan Bulan sabit yang tipis terjadi setelah *ijtimak* di ufuk barat setelah Matahari terbenam (*ghurub*).³⁴ Secara garis besar terdapat perbedaan metode penentuan awal bulan Kamariah yang mengerucut pada dua mazhab yakni mazhab rukyat dan mazhab hisab. Dalam mazhab hisab dan mazhab rukyat terdapat banyak sekali keberagaman pemahaman mengenai cara menentukan awal bulan Kamariah. rukyat adalah pengamatan secara langsung pada hilal diwaktu

³² Musyafa', "Penentuan Awal Bulan...", 158.

³³ Muhammad Ulil Abshor, "Metode Penentuan Awal Bulan Ramadan, Syawal, dan Zulhijah Menurut Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia", *jurnal Al-Mazahib*, Vol.5, no. 1, 2017, 40

³⁴ Bashori, *Pengantar Ilmu Falak*, ...16

ghurub sedangkan hisab adalah perhitungan, yakni menghitung posisi hilal dan Matahari terhadap Bumi.³⁵

1. Metode Hisab

Hisab merupakan sebuah terminologi dasar dalam kajian ilmu falak hampir seluruh kajian ilmu falak menggunakan metode hisab. Hisab sendiri merupakan landasan dasar mempelajari ilmu falak. Kata hisab menurut KKBI diartikan sebagai perhitungan atau perkiraan. Kata hisab berasal dari bahasa arab (حساب - يحسب - حسابا) yang berarti menghitung.³⁶ Kata hisab dalam Al-Qur'an banyak disebut dengan perhitungan, baik dalam arti perhitungan hari maupun perhitungan waktu. Dalam kajian hukum islam (*fiqh*), hisab yang digunakan adalah perhitungan waktu dan arah.³⁷

Secara etimologi kata hisab merupakan serapan dari bahasa arab *hasiba* – *yahsibu* – *hisāban* yang berarti menghitung dimana *masdarnya* ialah *hisabah* yang memiliki arti perhitungan. Dalam kamus *Al-Munawwir* kata hisab berarti hitung, pada *mufradat* kamus tersebut bermakna ilmu hitung sedangkan *hisabyi* adalah *ahli hitung* yang merujuk pada buyek atau orang. Jika disandingkan ke bahasa Inggris

³⁵ Bashori, *Pengantar Ilmu Falak...*, 192.

³⁶ Muhammad Awaludin, M. Fachrir Rahman, *Hisab Rukyat Indonesia : Diversitas Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah*, (Lombok Barat: Cv. Alfa Press), 2022, 11.

³⁷ Abu Sabda, *Ilmu Falak Rumusan Syar'i & astronomi*, (Bandung: Persipers), 2019, 62.

kata hisab akan sepadan dengan kata *arithmetic* (ilmu hitung), *calculation* (perhitungan), dan *compulation* (perhitungan).³⁸

Menurut etimologi hisab berarti perhitungan, yaitu penentuan awal bulan Kamariah melalui perhitungan yang akurat atau bersifat astronomis. Keakuratan data yang digunakan berasal dari buku-buku berstandar seperti almanak nautika atau ephemeris. Dengan data yang akurat maka sistem hisab menjadi pegangan meskipun bulan atau hilal tidak berhasil terlihat oleh pengamat, awal bulan Kamariah tetap bisa ditetapkan.³⁹

Secara istilah hisab adalah metode penetapan awal bulan Kamariah dengan cara menghitung.⁴⁰ Hisab menurut terminologi seringkali dihubungkan dengan ilmu hitung (*arithmetic*), yaitu sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perhitungan. Ilmu hisab disamakan dengan ilmu falak, sebuah ilmu yang mempelajari benda-benda langit, matahari, bulan, bintang dan planet yang ada di langit.⁴¹ Istilah hisab dikaitkan dengan sistem penentuan

³⁸ Rahman, *Hisab Rukyat ...*, 11.

³⁹ Alimudin, "Hisab Hakiki: Metode Ilmiah Penentuan Awal Bulan Kamariyah", *Jurnal Al Risalah*, Vol. 19, No.2, 2019, 228.

⁴⁰ Abu Sabda, *Ilmu Falak Rumusan Syar'i & astronomi*, (Bandung: Persipers), 2019, 62.

⁴¹ Ismail, Rasyidin, " Telaah Kritis Metode Hisab Penentuan Awal Ramadhan Pengikut Habib Seunagan Nagan Raya-Aceh", *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-undangan dan Ekonomi Islam*, Vol. 11, edisi 2, 2019, 169 (164-183)

awal bulan Kamariah yang dilandaskan pada perhitungan peredaran benda-benda langit, Matahari dan Bulan. Dengan kata lain, hisab merupakan sistem perhitungan awal bulan yang didasarkan pada perjalanan (peredaran) Bulan mengelilingi Bumi.⁴²

Ilmu hisab sering digunakan untuk memperkirakan matahari dan bulan terhadap matahari. Posisi matahari menjadi patokkan dalam menentukan awal waktu shalat sedangkan posisi bulan digunakan untuk menentukan awal bulan Kamariah dalam kalender hijriyah.⁴³

a. Hisab *urfi*'

Hisab *urfi*' merupakan sistem perhitungan kalender hijriyah berdasarkan pada peredaran Bulan mengelilingi Bumi selama setahun dengan 30 hari untuk bulan ganjil dan 29 hari bulan genap.⁴⁴ Hisab ini didasarkan pada kebiasaan, dalam kalender hijriyah metode perhitungan ini masih sederhana dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun ke dalam bulan - bulan hiriyah berdasarkan usia bulan - bulan tersebut.⁴⁵ Hisab *urfi*' adalah sebuah

⁴² Rasyidin, "Telaah Kritis Metode...",169

⁴³ Watni Marpaung, *Pengantar Ilmu Falak*, (Jakarta : Prenadamedia, 2015), 36.

⁴⁴ Ismail, Rasyidin, "Telaah Kritis Metode Hisab Penentuan Awal Ramadhan Pengikut Habib Seunagan Nagan Raya-Aceh", *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-undangan dan Ekonomi Islam*, Vol. 11, edisi 2, 2019, 170

⁴⁵ Rasyidin, "Telaah Kritis Metode...", 170.

metode perhitungan awal bulan Kamariah didasarkan pada umur bulan yang berlaku secara konvensional atau secara kebiasaan.⁴⁶ Sistem hisab *urfi* ' umur bulan secara bergantian antara 30 dan 29 hari, 30 hari untuk bulan ganjil dan 29 hari untuk bulan genap, kecuali bulan Dzulhijjah pada tahun kabisat berjumlah 30 hari.⁴⁷

Secara historis, hisab *urfi* ' telah digunakan sejak zaman Khalifah Umar bin Khattab sekitar tahun 16 Hijriyah. Ibn Khattab merupakan khalifah pertama yang menyusun kalender Islam untuk jangka waktu yang panjang. Pelaksanaan hisab *urfi* ' ini dilakukan dengan cara meratakan rentang waktu edar bulan mengelilingi bumi. Hisab *urfi* ' sebenarnya dapat memberi kemudahan dalam menyusun kalender, akan tetapi tidak bisa memberikan gambaran konkrit dari penampakan hilal sehingga tidak cukup teliti untuk kepentingan waktu ibadah.⁴⁸

b. Hisab Hakiki

Hisab hakiki merupakan hisab penanggalan berdasarkan posisi peredaran bumi mengelilingi matahari atau peredaran bulan mengelilingi Bumi sekaligus

⁴⁶ Sabda *Ilmu Falak Rumusan...*, 77.

⁴⁷ Kemenag, *Buku Saku Hisab Rukyat* (Jakarta : Kemenag, 2013), 100.

⁴⁸ Alimudin, "Hisab Hakiki: Metode Ilmiah Penentuan Awal Bulan Kamariyah", *jurnal Al risalah*, Vol. 19, No.2, 2019, 229.

mengelilingi Matahari. Dalam sistem ini umur bulan dan umur tahun belum tentu tepat dan beraturan seperti hisab *urfi*'.⁴⁹ Hisab hakiki merupakan perhitungan posisi benda langit berdasarkan gerak benda sebenarnya.⁵⁰ Hisab hakiki lebih akurat dan lebih sempurna dibandingkan dengan hisab *urfi*'. Hisab hakiki menggunakan data astronomis yang akurat dan menggunakan rumus yang lebih akurat.⁵¹

Penentuan awal bulan Kamariah metode hisab hakiki didasarkan pada data-data yang akurat secara astronomis. Dengan metode ini posisi hilal dapat diperhitungkan pada saat Matahari terbenam. Jika pada metode hisab hakiki posisi hilal berada diatas garis ufuk maka bulan baru dipastikan sudah masuk pada saat itu. Terdapat beberapa pendapat tentang kriteria awal bulan Kamariah seperti organisasi masyarakat Muhammadiyah yang menetapkan tiga kriteria awal bulan yaitu, pertama terjadinya ijtimak, kedua ijtimak terjadi sebelum Matahari terbenam, dan ketiga saat ijtimak piringan atas Bulan diatas garis ufuk. Pendapat lain mengatakan Bulan baru atau hilal dianggap

⁴⁹ Mohd. Kalam Daud, *Ilmu Hisab dan Rukyat*, (Aceh : Sahifah), 2019, 91.

⁵⁰ Abu Sabda *Ilmu Falak Rumusan Syari'I & Astronomi*, (Bandung: Pesispers), 77.

⁵¹ Watni Marpaung *Pengantar Ilmu Falak*, (Jakarta : Prenadamedia, 2015), 38.

sudah lahir pada saat *ghurub* dan sudah berada di ufuk hakiki.⁵²

Umur bulan pada metode hisab hakiki ini tidak pasti secara rutin 30-29-30-29 hari dan seterusnya, namun terkadang dalam 2 bulan berturut umumnya berjumlah 29 hari dan terkadang berjumlah 30 hari. Sistem hisab hakiki memperhitungkan kapan hilal akan muncul di ufuk sebelah barat pada saat Matahari terbenam dan penentuannya berdasarkan perhitungan data gerak Bulan , Bumi dan Matahari.⁵³

2. Metode Rukyat

Rukyat dalam ilmu falak merupakan gandengan dari kata hisab, ketika orang menyebut kata hisab rukyat maka yang tersirat adalah ilmu falak.⁵⁴ Kata rukyat berasal dari bahasa Arab (راي – يري - رؤية) yang memiliki arti melihat atau lebih spesifik lagi adalah melihat dengan mata kepala. Walaupun akhir kata rukyat diartikan dalam dua hal yaitu *rukayah bil ain* (mata) dan *rukyat bil 'ilm* (ilmu).⁵⁵ Rukyah secara bahasa berasal dari bahasa arab (رؤية). Dari segi bahasa kata

⁵² Alimudin, “Hisab Hakiki: Metode Ilmiah Penentuan Awal Bulan Kamariyah”, *jurnal Al risalah*, Vol. 19, No.2, 2019, 230.

⁵³ Alimudin, “Hisab Hakiki: Metode Ilmiah Penentuan Awal Bulan Kamariyah”, *Jurnal Al Risalah*, Vol. 19, No.2, 2019, 20.

⁵⁴ Muhammad Awaludin, M. Fachrir Rahman, *Hisab Rukyat Indonesia : Diversitas Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah*, (Lombok Barat: Cv. Alfa Press), 2022, 13.

⁵⁵ Rahman, *Hisab Rukyat Indonesia...*, 13.

rukyah memiliki dua makna (*musyatarak*). Pertama, melihat dengan mata (observasi), kedua, melihat dengan ilmu.⁵⁶ Rukyat dalam arti istilah adalah metode menetapkan awal bulan Kamariah dengan cara melihat langsung. Kemunculan hilal saat maghrib pada tanggal 29 bulan berlangsung di ufuk barat.⁵⁷

Menurut istilah rukyat merupakan kegiatan mengamati hilal saat Matahari terbenam menjelang awal bulan hijriyah dengan secara langsung atau dengan alat bantu teleskop. Sehingga rukyat dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan atau usaha untuk melihat hilal dilangit atau pada ufuk sebelah barat sesaat setelah Matahari terbenam untuk menentukan awal bulan baru.⁵⁸ Rukyah merupakan aktivitas mengamati visibilitas hilal, yaitu penampakan Bulan sabit baru pada saat setelah *ijtima'* (konjungsi), yaitu Matahari, Bulan dan Bumi berada pada posisi sebidang. Dalam pendekatan astronomi, konjungsi merupakan peristiwa saat Matahari dan Bulan berada pada segaris bidang ekliptika yang sama.⁵⁹ Rukyat merupakan sebuah kegiatan melihat

⁵⁶Abu Sabda, *Ilmu Falak Rumusan Syar'i & astronomi* (Bandung: Persisspers, 2019), 63.

⁵⁷Sabda *Ilmu Falak Rumusan ...* 75.

⁵⁸ Muhammad Awaludin, M. Fachrir Rahman, *Hisab Rukyat Indonesia : Diversitas Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah*, (Lombok Barat: Cv. Alfa Press), 2022, 14.

⁵⁹Jaenal Arifin, "Fiqh Hisab Rukyah di Indonesia (Telaah Sistem Penetapan Awal Bulan Qamariyah)" *Yudisia*, vol.5 no.2, 2014, 408.

Bulan sabit (hilal) dilangit (ufuk) sebelah barat sesaat setelah Matahari terbenam menjelang awal bulan baru dimulai. Aktivitas ini dilakukan saat menjelang terbenamnya Matahari pertama kali setelah *ijtimak* apabila hilal terlihat maka pada maghrib waktu setempat telah memasuki bulan baru berikutnya.⁶⁰

Hakikatnya rukyat memang sedikit berbeda dengan hisab, jika hisab merupakan metode yang digunakan pada hampir keseluruhan ilmu falak maka rukyat lebih identik dengan pembahasan awal bulan Kamariah. Hal ini membuat kajian rukyat lebih spesifik pada awal bulan Kamariah saja, namun secara luas makna rukyah juga masuk dalam keseluruhan kajian ilmu falak.⁶¹ Pada aktivitas rukyat tidak semestinya hilal dapat terlihat jika jarak antara *ijtimak* dengan terbenamnya Matahari terlalu pendek maka secara ilmiah teori hilal mustahil dapat terlihat hal ini disebabkan oleh iluminasi cahaya Bulan yang masih terlalu redup dibandingkan dengan cahaya langit sekitarnya. Semakin berkembangnya zaman rukyat dilakukan dengan menggunakan peralatan canggih seperti teleskop yang

⁶⁰Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar), 2015, 194.

⁶¹ Muhammad Awaludin, M. Fachrir Rahman, *Hisab Rukyat Indonesia : Diversitas Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah*, (Lombok Barat: Cv. Alfa Press), 2022, 14.

dilengkapi *CCD imaging*.⁶² Secara garis besar rukyat terbagi menjadi 2:

a. *ruk yah bi fi'li*

Rukyah bi fi'li merupakan upaya melihat dengan mata atau tanpa menggunakan alat yang dilakukan secara langsung pada akhir bulan Kamariah ketika terbenamnya Matahari. Dalam pandangan ini rukyah adalah sebuah rangkaian kegiatan pembuktian dari hisab yang pada dasarnya antara hisab dan rukyah saling melengkapi tidak dapat ditinggalkan dan atau dipilih salah satunya⁶³

b. *Rukyah bil Ilmi*

Rukyah bil ilmi merupakan rukyat dengan menggunakan metode hisab. Maksudnya adalah melihat hilal tidak dengan menggunakan mata telanjang atau secara langsung tetapi melihat dengan ilmu hisab.⁶⁴ Pengertian lain *ruk yah bil ilmi* adalah melihat hilal tidak dengan menggunakan mata telanjang atau secara langsung akan tetapi dalam konteks ini adalah melihat dengan menelaah dari ilmu hisab oleh karena itu melihat dengan

⁶² Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar), 2015, 195.

⁶³ Jaenal Arifin, "Fiqh Hisab Rukyah di Indonesia (Telaah Sistem Penetapan Awal Bulan Qamariyah)" *Yudisia*, vol.5 no.2, 2014, 408.

⁶⁴ Arifin, "Fiqh Hisab Rukyah...", 409.

rukyah bil ilmi harus kembali ditelaah dengan pertimbangan beragamnya metode hisab.⁶⁵

Metode *rukyat bil ilmi* adalah bentuk perhitungan posisi atau ketinggian hilal secara sistematis pada saat matahari terbenam atau *ghurub*. Jika hilal tidak dapat terlihat karena cuaca maka Bulan disempurnakan menjadi 30 hari. Teori ini dapat disebut dengan *istikmal* cara lain dapat ditempuh dengan memperkirakan posisi hilal.⁶⁶

D. Awal Bulan Kamariah Prespektif Fiqh

Persoalan penentuan awal bulan Kamariah seringkali muncul perbedaan hal ini dikarenakan adanya perbedaan dua mazhab dalam fiqh hisab rukyat di Indonesia yang secara institusi disimbolkan pada dua organisasi masyarakat islam yaitu Nahdlatul Ulama dengan mazhab rukyat dan Muhammadiyah dengan mazhab hisab.⁶⁷

1. Mazhab rukyat

Argumen dasar yang dibangun oleh ulama dalam penentuan awal bulan Kamariah adalah keseluruhan hadis

⁶⁵ Arifin, "Fiqh Hisab Rukyah...",409.

⁶⁶ Muhammad Nurkhanif, "Nalar kritis hadis Rukyat Al-Hilal:Kajian Hermeneutika dan Dekonstruksi Hadis", *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, vol. 4 nomor 2, 2018, 265.

⁶⁷ Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra), 2012, 91.

Nabi Muhammad SAW mengacu pada metode rukyat. Sama halnya dengan pendapat ulama salaf maupun ulama empat mazhab dalam praktik metode rukyat.

Seluruh kaum muslimin sepakat bahwa apabila ada yang berhasil melihat hilal seorang diri, maka ia wajib mengamalkan apa yang berhasil dilihatnya tanpa membedakan antara hilal Ramadhan dan hilal Syawal. Barangsiapa yang melihat hilal ramadhan, maka ia wajib untuk berpuasa sekalipun yang lain sedang tidak berpuasa. Begitupula pada bulan Syawal barangsiapa yang berhasil melihat hilal bulan Syawal maka ia wajib berbuka walaupun tidak ada satupun yang berbuka dan masih melaksanakan puasa.⁶⁸

Menurut mazhab rukyat penetapan awal bulan Ramadhan dan awal bulan Syawal dengan melihat langsung hilal pada akhir bulan disaat Matahari terbenam. Apabila hilal tidak berhasil dilihat pada akhir bulan disaat Matahari terbenam karena masih berada dibawah ufuk atau dikarenakan cuaca mendung maka awal bulan akan genapkan atau *istikmal*.⁶⁹

⁶⁸ Bustanul Imran RN, "Penetapan Awal Bulan Qamariyah Prespektif Fiqh", *Jurnal Hukum Diktum*, Vol. 14 No. 1, 2016, 3.

⁶⁹ Muhammad Nurkhanif, "Nalar kritis hadis Rukyat Al-Hilal:Kajian Hermeneutika dan Dekonstruksi Hadis", *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, vol. 4 nomor 2, 2018, 268

Permasalahan fiqh hisab rukyat awal bulan Kamariah sebenarnya bersumber dari hadist-hadits hisab rukyat. Terdapat perbedaan pendapat ulama dalam memahami zahir hadits-hadits tersebut sehingga melahirkan perbedaan pendapat dalam penentuan awal bulan Kamariah terutama pada bulan Ramadhan, bulan Syawal dan bulan Dzulhijjah. Pada penentuan awal bulan ini didasarkan pada rukyat yang dilakukan pada tanggal 29 bulan yang sedang berlangsung. Apabila hilal tidak terlihat baik karena posisi hilal ataupun karena cuaca mendung maka bulan yang sedang berlangsung akan *istikmal* (digenapkan menjadi 30 hari).⁷⁰

Menurut mazhab ini rukyat bersifat *ta'abbudi ghair al ma'qul ma'na* maksudnya adalah tidak dapat dirasionalkan sehingga pengertiannya tidak dapat dikembangkan dan hanya terbatas pada melihat dengan mata telanjang. Jadi secara perhitungan hisab falaki tidak dapat digunakan. disaat keadaan hilal tidak terlihat yang disebabkan oleh gangguan cuaca misalnya mendung para ulama juga memiliki perbedaan pendapat dalam memaknai kata *faqdurulahu* (maka kadarkanlah). Mazhab rukyat memaknai kata ini dengan “sempurnakanlah bilangan bulan itu menjadi 30 hari” sebagaimana yang diterangkan

⁷⁰ Ahmad Izzuddin, *Fiqh Hisab Rukyah*, (Jakarta: Erlangga), 2007, 44

dalam hadits hisab rukyat yang lain bahwa apabila hilal tidak dapat terlihat maka digenapkan atau *istikmal*.⁷¹

2. Mazhab Hisab

Pemahaman hadits hisab rukyat oleh mazhab hisab berbeda dengan pemahaman mazhab rukyat, beberapa menyebutkan menyebutkan *faqrudulah wa lam yadul tsalatsin* (maka estimasikanlah tanpa menyebut 30 hari) kata *faqrudulah* (estimasikanlah) menunjukkan bahwa metode hisab juga merupakan metode yang sah untuk menentukan awal bulan Kamariah.⁷² menurut mazhab hisab kata *faqrudulah bi al-hisab* (hitunglah bulan itu berdasarkan hisab) karena berkenaan dengan pelaksanaan peribadatan.⁷³

Pendapat lain menyatakan bahwa rukyat dalam hadist-hadits hisab rukyat tergolong dalam *ta'aqquli ma'qul al-ma'na* maksudnya dapat dirasionalkan sehingga dapat dikembangkan, jadi kata rukyat dapat dimaknai dengan mengetahui sekalipun itu bersifat *zhanni* (dugaan kuat) tentang adanya hilal. Walaupun tidak mungkin dapat dilihat dengan perhitungan falaki.⁷⁴ Mazhab hisab memahami *nash-nash (wajh al-istidlal)* pada surat al-

⁷¹ Izzuddin, *Fiqh Hisab ...*, 44

⁷² Bustanul Imran RN, "Penetapan Awal Bulan Qamariyah Prespektif Fiqh", *Jurnal Hukum Diktum*, Vol. 14 No. 1, 2016, 5

⁷³ Ahmad Izzuddin, *Fiqh Hisab Rukyah*, (Jakarta: Erlangga), 2007, 46

⁷⁴ Izzuddin, *Fiqh Hisab...*, 45

Rahman ayat 5 dan surat Yunus ayat 5, Allah Swt menegaskan bahwa benda-benda langit Matahari dan Bulan beredar pada orbitnya dengan hukum yang pasti sesuai dengan ketentuan-Nya. Oleh karena itu peredaran benda langit dapat dihitung (dihisab) dengan tepat.⁷⁵

3. Mazhab *Imkanurrukyat*

Imkanurrukyat merupakan suatu kriteria dalam metode penerapan penanggalan awal bulan Kamariah yang berdasarkan pada keberhasilan rukyat oleh mata yang sebelumnya sudah diperhitungkan.⁷⁶ *Imkanurrukyat* adalah kemungkinan hilal dapat dirukyat atau dapat dilihat yaitu fenomena ketinggian hilal tertentu menurut pengalaman rukyatul hilal dilapangan.⁷⁷

Imkanurrukyat disebut juga sebagai visibilitas hilal yaitu batas yang menjadi dasar kemungkinan hilal dapat dilihat secara langsung maupun dengan alat bantu teleskop. Kriteria *Imkanurrukyat* digunakan sebagai titik temu perbedaan karena kriteria *Imkanurrukyat* menggabungkan kedua metode yaitu metode hisab dan

⁷⁵ Bustanul Imran RN, "Penetapan Awal Bulan Qamariah Prespektif Fiqh", *Jurnal Hukum Diktum*, Vol. 14 No. 1, 2016, 6

⁷⁶ Taufiqurrahman Kurniawan, *Ilmu Falak dan Tinjauan Matlak Global*, (Yogyakarta: MPKSDI Yogyakarta), 2010, 48

⁷⁷ Arino Bem Sado, "Dakwah Inside : Solusi Penyatuan Madzabh Hisab dan Madzhab Rukyat Dalam Penentuan Awal Bulan Kamariah", *Jurnal Tasamuh*, Vol. 18 No. 1, 2020, 90.

rukyyat dalam penentuan awal bulan Kamariah. Metode hisab digunakan untuk memperhitungkan dan mengetahui waktu terjadinya *ijtimak* atau konjungsi, posisi Bulan, posisi Matahari, azimut Bulan dan Matahari, lama hilal di atas ufuk dan lama hilal di atas ufuk.⁷⁸

E. Awal Bulan Kamariah Prespektif Astronomi

Awal bulan Kamariah prespektif astronomi erat kaitannya dengan fase- fase Bulan. Bulan merupakan benda langit yang mengorbit ke bumi. Bulan tidak bisa memancarkan cahaya sendiri, cahaya Bulan yang terlihat dari Bumi bersumber dari pantulan sinar Matahari. Perubahan bentuk Bulan disebut dengan fase-fase Bulan.

1. Bulan baru (*new moon*)

Secara astronomis *New moon* didefinisikan dengan *conjungtion* (konjungsi) sedangkan dalam disebut dengan *ijtimak* adalah posisi Matahari dan Bulan yang berada pada satu bujur astronomi. keadaan *ijtimak* sebenarnya masih ada bagian Bulan yang menghadap ke Bumi dengan mendapatkan pantulan cahaya Matahari. Namun karena

⁷⁸Arino Bemi Sado, "Dakwah Inside : Solusi Penyatuan Madzabh Hisab dan Madzhab Rukyyat Dalam Penentuan Awal Bulan Kamariah", *Jurnal Tasamuh*, Vol. 18 No. 1, 2020, 90.

tipis, cahaya Bulan tidak dapat diamati dari Bumi karena posisi Bulan berada dekat dengan Matahari.⁷⁹

2. Seperempat Pertama (*first Quarter*)

Pada fase *first quartet* ini Bulan sabit mulai bergerak sehingga posisi Bulan semakin tinggi diatas horizon sekitar tujuh hari sejak awal bulan, bagian Bulan yang terkena pantulan cahaya Matahari semakin besar sehingga Bulan dapat dilihat dari Bumi. Pada fase ini terbit dan tenggelamnya Bulan lebih lambat dari Matahari sekitar 6 jam.⁸⁰

3. Bulan Purnama (*full Moon*)

full moon merupakan fase ketiga muncul Bulan purnama sekitar tanggal 15 bulan Kamariah. Pada fase ini posisi Bulan oposisi dengan Matahari bagian Bulan yang terkena pantulan cahaya Matahari hampir terlihat semua dari Bumi dengan Bulan nampak seperti bulatan penuh. Terbit dan tenggelamnya Bulan purnama sekitar 12 jam dari Matahari. Bulan terbit pada saat Matahari terbenam. Saat fase ini apabila Bulan, Bumi dan Matahari berada

⁷⁹ Li'zza Diana Manzil, "Fase-fase bulan pada bulan kamariah (kajian akurasi Perhitungan data *New Moon* dan *Fool moon* dengan algoritma Jean Meeus), *Jurnal Hukum Islam*, vol.16, no. 1, 2018,35.

⁸⁰Li'zza Diana Manzil, "Fase-fase bulan pada bulan kamariah (kajian akurasi Perhitungan data *New Moon* dan *Fool moon* dengan algoritma Jean Meeus), *Jurnal Hukum Islam*, vol.16, no. 1, 2018,35.

pada satu garis yang sama maka akan terjadi gerhana Bulan.⁸¹

4. Bulan seperempat Akhir (*Last Quarter*)

Setelah 7 hari setelah Bulan purnama, Bulan akan tampak separuh kembali seperti pada *first quarter* namun dengan posisi berlawanan arah. Pada fase ini Bulan terbit sekitar 6 jam awal dari pada Matahari. Bulan akan terbit di ufuk timur pada tengah malam dan tenggelam di ufuk barat.⁸²

Fase bulan merupakan penampakan perlahan yang berubah setiap hari dari yang paling muda (hilal) kemudian bertambah besar menjadi bentuk bulat sempurna yang dikenal dengan bulan purnama dan kembali mengecil sampai akhir bulan atau bulan bulan mati. Bulan adalah satu-satunya satelit Bumi dengan sumber cahaya dari pantulan cahaya Matahari. Jarak rata-rata Bumi-Bulan adalah 384.403 KM., sekitar 30 kali diameter Bumi. Diameter Bulan adalah 3,474 km seperempat kali lebih kecil dari diameter Bumi.⁸³

Bulan memerlukan waktu 29 hari untuk mengelilingi Bumi. Dalam fase bulan revolusi Bulan membutuhkan waktu

⁸¹Manzil, "Fase-fase bulan...", 35.

⁸² Li'zza Diana Manzil, "Fase-fase bulan pada bulan kamariah (kajian akurasi Perhitungan data *New Moon* dan *Fool moon* dengan algoritma Jean Meeus), *Jurnal Hukum Islam*, vol.16, no. 1, 2018,35.

⁸³ Qomarus Zaman, "Memahami Makna Hilal Menurut Tafsir Al-Qur'an dan Sains", *Universum*, vol. 9, no. 1, 2015, 111.

29 hari 12 jam 44 menit 3 detik. Pertemuan Matahari dan Bulan pada garis bujur astronomi yang sama setiap akhir bulan menjelang awal bulan disebut dengan ijtimak. Peristiwa ini merupakan tanda pergantian awal bulan Kamariah.⁸⁴

⁸⁴ Zaman, “Memahami Makna Hilal...”, 111.

BAB III

PENENTUAN AWAL BULAN KAMARIAH MAJELIS ILMU DAN AMAL AL BURDAH BAA KHAALISH 2002

A. Biografi Abah Guru Ahmad Fadhli Innayatullah

Ahmad Fadhli Saputra atau yang biasa dipanggil Abah guru Ahmad Fadhli Innayatullah lahir pada 1 April 1975 di Kabupaten Bengkalis. Besar dan tumbuh di Bengkalis setamatnya sekolah dasar, beliau melanjutkan pendidikan di Pesantren Darusasalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Setelah itu pada tahun 1996 beliau melanjutkan perjalanan ke Kalimantan Selatan tepat pada 1 Muharram 1417 H atau pada tanggal 19 Mei 1996 M. kemudian beliau mendaftar di Pesantren Darussalam, Martapura, Kalimantan Selatan. Saat pertama kali masuk beliau langsung didudukkan pada kelas 3 *wusho* karena sudah memiliki riwayat mondok di pesantren Gontor sebelumnya.¹ Saat kelas 2 *aliyah* beliau menikah dengan Mastaniah dilanjut dengan mengabdikan selama 2 tahun.

Pada tahun 2002 saat sang ayah ingin melaksanakan ibadah haji, abah guru diminta pulang ke Bengkalis yang saat itu sedang bermukim di Martapura, Kalimantan Selatan sebagai guru honorere di SDN Keramat Mina. Selain sang ayah, sang

¹ Wawancara dengan Abah Guru Ahmad Fadli Innayatullah sebagai pendiri Majelis pada 29 Juni 2024 pukul 16.00 wib

ibu juga meminta untuk ke kembali ke Bengkalis karena sudah ada pondok pesantren untuk melanjutkan pengabdian yaitu Pondok Pesantren Terpadu Darul Falah yang terletak di Desa Pematang Duku Kabupaten Bengkalis. Permintaan orangtua akhirnya dipenuhi beliau kembali ke Bengkalis bersama sang anak yang pertama yang bernama Sri Kumala Husnah sementara itu sang istri masih menetap di Martapura bersama anak kedua mereka yang bernama Muhammad Samman Zainy. Sepulangnya dari Martapura, abah guru langsung membuka majelis pengajian dengan sistem *door to door* atau dari satu kampung ke kampung lainnya. Disamping merintis majelis beliau juga mengajar di pesantren Darul Falah, Desa Pematang Duku, Kabupaten Bengkalis dan Pesantren Nurul Hidayah, Desa Bantan tua, kabupaten Bengkalis.²

Pada tahun 2004 abah guru memutuskan untuk pindah ke desa Pematang Duku menetap selama 3 tahun dan pada tahun 2007 beliau kembali pindah ke Desa Senggoro atas arahan dari guru beliau untuk tidak lagi melanjutkan majelis dengan *door to door*. Namun, mengajak dan mengarahkan jamaah untuk berkumpul dan mengaji dikediamannya yang sekarang berkembang menjadi Pesantren bernama Pondok Sholawat Al Burdah Baa Khaalish 2002. Pondok sholawat ini menjadi pusat

² Wawancara dengan Abah Guru Ahmad Fadli Innayatullah sebagai tokoh pendiri majelis pada 29 Juni 2024 pukul 16.00 wib

kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam yang tidak hanya melanjutkan tradisi mengaji tetapi juga membimbing generasi muda untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara mendalam.³

B. Sejarah Majelis Ilmu dan Amal al Burdah Baa Khalis 2002

1. Pembukaan Pengajian Majelis

Nama majelis ilmu dan amal *al burdah baa Khaalish*2002 yang bermula dari acara membangun silaturahmi pada 06 Syawwal 1423 H. acara tersebut merupakan sebuah acara haul Datu Kelampayan Syeikh Muhammad Arsyad AlBanjary yang pertama kali diselenggarakan pada 20 Februari 2002 tepat sepulangnya abah guru dari Martapura dari acara pengajian inilah nama majelis ini digunakan dan dikenal dengan majelis ilmu dan amal ar burdah baa khaalish 2002.⁴

Pengajian berawal dari kepulangan Abah Guru Fadli Innayatullah pada tahun 2002 dari Martapura, Kalimantan selatan. Sekembalinya beliau dari pesantren Darussalam,

³Wawancara dengan Abah Guru Ahmad Fadli Innayatullah sebagai tokoh pendiri majelis pada 29 Juni 2024 pukul 16.00 wib

⁴KILAS BALIK AL BURDAH BAA KHAALISH 2002 (bagian pertama) diakses pada 13 November 2024

Martapura pada tahun 2002, beliau mulai mensyiarkan majelis sholawat dengan sistem *door to door*, dari satu desa ke desa yang lain secara bergantian.⁵ Kemudian beliau berpindah ke Desa Pematang Duku pada tahun 2004 dan pada 2007 beliau *didawuhi* oleh gurunya dari daerah Dalam Pagar, Kalimantan Selatan untuk menjalankan pengajian dengan menetap di rumah saja dan akhirnya beliau memutuskan untuk melanjutkan pengajian berpindah ke rumah yang kini berkembang menjadi Pondok Pesantren Sholawat Al Burdah Baa Khaalish 2002 yang berada langsung dibawah asuhan beliau.⁶

Perkembangan majelis ini cukup naik secara signifikan hingga secara resmi didirikan pada tahun 2012. Sistem pembelajaran yang diterapkan dalam majelis ini berpedoman pada metode yang dirumuskan oleh Muhammad Zaini Abdul Ghani, atau yang lebih dikenal sebagai Abah Guru Sekumpul, dengan landasan utama pada ajaran tauhid, fiqh, dan tasawuf.⁷

Mengawali pengajian dengan seorang diri, mengajar ilmu fiqh, tasawuf serta akidah akhlak berjalan selama 10

⁵ Wawancara dengan Abah Guru Ahmad Fadli Innayatullah sebagai tokoh pendiri majelis pada 29 Juni 2024 pukul 16.00 wib

⁶ Wawancara dengan Abah Guru Ahmad Fadli Innayatullah sebagai tokoh pendiri majelis pada 29 Juni 2024 pukul 16.00 wib

⁷ Wawancara dengan Abah Guru Ahmad Fadli Innayatullah sebagai tokoh pendiri majelis pada 29 Juni 2024 pukul 16.00 wib

tahun jamaah abah guru mulai bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2012 mulailah beliau membangun *langgar*⁸ dari sini Abah guru mulai membuat skurikulum rutin majelis ilmu bermula jadwal majelis hanya dilakukan pada malam senin dan kamis hingga sekarang menjadi setiap malam kecuali hari minggu karena digunakan untuk *family time*.

Rutinan yang hingga saat aktif tidak hanya diwajibkan untuk para santriwan santriwati tetapi juga bagi seluruh jamaah majelis ilmu dengan kegiatan pada hari senin pembacaan maulid simtudurror dan Pembacaan Ratibul Haddad, dilanjut pada hari selasa pembacaan Ratib Idrus dan kajian fiqh serta tasawauf, kemudian pada hari rabu kegiatan tidak dilakukan di *langgar* tetapi abah guru terjun ke desa Pematang Duku dengan kegiatan qasidah burdah, pembacaan ratibul haddad dan pembelajaran hadits kitab Bulughul marom.

Kemudian pada hari kamis pembacaan ratib al idrus, selanjutnya pada hari jum'at kegiatan dilaksanakan di pulau Dedap dengan kegiatan pembacaan maulid simtudurror kemudian rutinan terakhir pada hari Sabtu. dilaksanakan di desa Deluk dengan kegiatan pembacaan

⁸ *Langgar* merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk berkumpul atau kegiatan peribadatan.

maulid simtudurror dan ratib al-athos yang diiringi dengan terbang al banjari dan kompiang melayu.

Kegiatan ini berjalan terus menerus secara berkelanjutan dari kegiatan ini perkembangan majelis pun semakin pesat yang berawal dengan kegiatan kampung kini sudah menjadi agenda besar dengan agenda utama Grand Maulid. Selain dengan pengajian rutin majelis ini juga mempunyai sebuah kegiatan yang sangat unik yaitu sholawat *beghanyut* kegiatan sholawat dengan mengelilingi pulau Bengkalis menggunakan kapal ini merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kampung serta menjaga pulau sebagai bentuk *tirakat* untuk menjaga keselamatan dan ketenteraman pulau Bengkalis. Kegiatan sholawat *Beghanyut* ini biasanya dilaksanakan pada pertengahan ataupun akhir tahun.

2. Eksistensi Majelis Ilmu dan Amal Al Burdah Baa Khaalish 2002

Perkembangan majelis ini cukup pesat dalam kurun beberapa tahun majelis ini sudah memiliki ribuan jamaah. Pada tahun 2024 ini majelis ini sudah berkembang ke berbagai desa dan kecamatan salah satu nya berkembang di kecamatan Rupert, Kota Dumai, Kab. Siak, Pulau Dedap,

dan Kec. Tualang Mandau hingga rancah internasional salah satunya adalah negara Malaysia.⁹

Berangkat dari kegiatan dakwah yang dilakukan secara mandiri, dengan pendekatan dari rumah ke rumah dan desa ke desa. Dengan niat awal untuk memperkenalkan tradisi Maulid Nabi kepada masyarakat, majelis ilmu ini berkembang dengan pesat. Saat ini, majelis tersebut telah berhasil menarik ribuan jamaah yang tersebar di berbagai wilayah di Kabupaten Bengkalis.

Keberhasilan ini tidak lepas dari metode dakwah yang mengedepankan pendekatan personal, penyampaian ajaran agama yang mudah dipahami, serta relevansi pesan-pesan keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Majelis ini juga menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang mempererat tali silaturahmi diantara jamaah.

Selain itu, dukungan dan kepercayaan masyarakat menjadi faktor kunci dalam perkembangan majelis ilmu ini. Dengan semakin banyaknya jamaah, majelis ini tidak hanya berperan sebagai forum keagamaan, tetapi juga sebagai wadah untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, yang mendukung terciptanya harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

⁹ Wawancara dengan zulkifli selaku abdi ndalem pondok sholawat al burdah baa khalis 2002 (wawancara via whatapss 19 mei 2024)

Majelis ini telah berkembang hingga ke tingkat internasional dengan berbagai kegiatan, seperti ziarah dan silaturahmi lintas negara. Melalui kegiatan silaturahmi ini, majelis berhasil menarik perhatian masyarakat dari negara tetangga yang tertarik untuk bergabung sekaligus belajar dalam majelis ilmu ini. Kehadiran jamaah dari luar negeri menunjukkan bagaimana pengaruh dan nilai-nilai yang dibawa oleh majelis ini melampaui batas geografis.

Selain itu, eksistensi majelis di dunia maya semakin memperluas jangkauan dakwahnya. Melalui berbagai platform digital, kegiatan majelis dapat diakses oleh khalayak luas, baik lokal maupun internasional. Keberadaan di ranah digital ini tidak hanya meningkatkan popularitas, tetapi juga memperkuat peran majelis dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman dan membangun komunitas spiritual yang inklusif di era globalisasi.

C. Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah

Hisab dan rukyat merupakan metode yang digunakan dalam menentukan awal bulan Kamariah dengan metode rukyat yang hubungan erat dengan benda benda langit serta metode hisab yang digunakan sebagai pendukung. Hal ini karena kedua metode ini merupakan sisi yang melengkapi. Hisab dan rukyat

adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk menentukan awal bulan Kamariah.¹⁰

Penentuan awal bulan Kamariah majelis ilmu dan amal al burdah baa khaalish 2002 menggunakan juga menggunakan 2 metode hisab dan rukyat (pengamatan). Hisab yang digunakan adalah hisab tajul muluk. selain dengan menggunakan hisab tajul muluk, dalam penentuan awal bulan majelis ilmu juga melakukan pengamatan fenomena pasang surut air laut. Pengamatan pasang surut air laut digunakan karena mencerminkan kebiasaan dan tradisi masyarakat pulau dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Tradisi ini tidak hanya berperan dalam menentukan aktivitas harian, seperti pelayaran dan penangkapan ikan, tetapi juga menjadi pedoman penting dalam pelaksanaan kegiatan peribadatan. Bagi masyarakat pulau, pengamatan fenomena alam seperti pasang surut air laut merupakan warisan budaya yang dipertahankan secara turun-temurun dan dianggap selaras dengan nilai-nilai spiritual yang mereka yakini. Pengamatan pasang surut air laut digunakan karena merupakan bentuk kebiasaan dan tradisi masyarakat pulau dalam menentukan kegiatan sehari-hari termasuk kegiatan peribadatan.

¹⁰ Ehsan Hidayat, "Sejarah Perkembangan Hisab Dan Rukyat," *Elfalaky*. 1 (2019): 56–70

1. Metode Hisab Tajul Muluk

Kitab tajul muluk merupakan sebuah kitab yang ditulis oleh Syaikh Ismail bin Abdul Muthalib berasal dari Aceh pada tahun 1040 H. Kitab ini menjelaskan tentang metode penentuan awal bulan hijriyah dan tabel hari untuk setiap tahun dan bulan hijriyah¹¹.

ذوالحجة	ذوالقعدة	شوال	رمضان	شعبان	رجب	جمادي الثاني	جمادي الأول	ربيع الآخر	ربيع الأول	صفر	محرم	نام بولين
٢٩	٣٠	٢٩	٣٠	٢٩	٣٠	٢٩	٣٠	٢٩	٣٠	٢٩	٣٠	عدد

Tabel 2 jumlah hari

Tabel di atas merupakan data umur bulan yang digunakan dalam kitab tajul muluk. Umlah hari dalam setiap bulan mengikuti pola bergantian: bulan genap memiliki 29 hari, sedangkan bulan ganjil memiliki 30 hari. Pola ini menggambarkan siklus bulan Kamariah secara sederhana, dengan total hari dalam setahun berjumlah sekitar 354 hari 9 jam

ذوالحجة	ذوالقعدة	شوال	رمضان	شعبان	رجب	جماديايلا	جماديايلا	ربيع	ربيع	صفر	محرم	نام بولين
ح	١	ز	هـ	د	ج	١	و	هـ	ح	ب	ز	نام حرف

Tabel 3 huruf bulan

¹¹ Syaikh Ismail Al-Asyi, Tajul Muluk, ed. Hasan Basuthi (SanaqafurahJeddah: Al-Maktabah Haramain, n.d.), 28

عدد	نام بولن	حرف بولن	ا	هـ	ج	ز	د	ب	و	د
			١	٥	٣	٧	٤	٢	٦	٤
٣٠	محرم	ز	اربعاء	احد	جمعة	ثلاثاء	سبت	خميس	اثنين	سبت
		٧	خميس	اثنين	سبت	اربعاء	أحد	جمعة	ثلاثاء	أحد
٢٩	صفر	ب	جمعة	ثلاثاء	احد	خميس	اثنين	سبت	اربعاء	اثنين
		٢	سبت	اربعاء	اثنين	جمعة	ثلاثاء	أحد	خميس	ثلاثاء
٣٠	ربيع اول	ج	سبت	اربعاء	اثنين	جمعة	ثلاثاء	أحد	جمعة	ثلاثاء
		٣	أحد	خميس	ثلاثاء	سبت	اربعاء	اثنين	أحد	اربعاء
٢٩	ربيع اخر	هـ	اثنين	جمعة	اربعاء	احد	خميس	ثلاثاء	سبت	خميس
		٥	ثلاثاء	سبت	خميس	اثنين	جمعة	اربعاء	أحد	جمعة
٣٠	جماد اول	و	ثلاثاء	سبت	خميس	اثنين	جمعة	اربعاء	أحد	جمعة
		٦	اربعاء	احد	جمعة	ثلاثاء	سبت	خميس	اثنين	سبت
٢٩	جماد آجر	ا	خميس	اثنين	سبت	اربعاء	أحد	جمعة	ثلاثاء	أحد
		١	جمعة	ثلاثاء	أحد	خميس	اثنين	سبت	اربعاء	اثنين
٣٠	رجب	ب	جمعة	ثلاثاء	أحد	خميس	اثنين	سبت	اربعاء	اثنين
		٢	سبت	اربعاء	اثنين	جمعة	ثلاثاء	أحد	خميس	ثلاثاء
٢٩	شعبان	د	أحد	خميس	ثلاثاء	سبت	اربعاء	اثنين	جمعة	اربعاء
		٤	اثنين	جمعة	اربعاء	أحد	خميس	ثلاثاء	سبت	خميس
٣٠	رمضان	هـ	اثنين	جمعة	اربعاء	أحد	خميس	ثلاثاء	سبت	خميس
		٥	ثلاثاء	سبت	خميس	اثنين	جمعة	اربعاء	أحد	جمعة
٢٩	شوال	ز	اربعاء	أحد	جمعة	ثلاثاء	سبت	خميس	اثنين	سبت

أحد	ثلاثاء	جمعة	أحد	اربعاء	سبت	اثنين	خميس	٧		
أحد	ثلاثاء	جمعة	أحد	اربعاء	سبت	اثنين	خميس	١	ذوالقعدة	٣٠
اثنين	اربعاء	سبت	اثنين	خميس	أحد	ثلاثاء	جمعة	١		
ثلاثاء	خميس	أحد	ثلاثاء	جمعة	اثنين	اربعاء	سبت	ج	ذوالحجة	٢٩
اربعاء	جمعة	اثنين	اربعاء	سبت	ثلاثاء	خميس	أحد	٣		

Tabel 4 penentuan awal hari

Tabel diatas menerangkan *huruf* dari masing- masing bulan. Untuk menghitung awal bulan maka *buangkan delapan* maksudnya untuk mengetahui awal bulan hijriyah. Tahun hijriyah yang hendak diketahui dibagi dengan delapan. Digunakan delapan agar *huruf* tahun mudah untuk diingat.¹² Hasil sisa dari tahun hijriyah *dibuangkn delapan* kemudian diurut *huruf* tahun (و). Dengan urut (ب) itu 0, (و) itu 1, (د) itu 2, (ل) itu 3, (هـ) itu 4, (ج) itu 5, (ز) itu 6, (د) itu 7. Jumlah keseluruhannya adalah delapan, tetapi angka yang digunakan hanya sampai tujuh. Dimana awal bulan ditentukan langsung pada harinya, sebagaimana yang diketahui bahwa dalam satu minggu terdapat tujuh hari.

Terdapat dua makna dal dalam kitab ini dalam hisab jamil kabir dal itu berjumlah 4 sedangkan dalam *iktibar jamil shogir* dal itu berjumlah 35 dengan *isim* (دال) dengan *adad* (د)

¹²Syaikh Ismail Al-Asyi, Tajul Muluk...8

itu 4 dan (1) itu satu dan (J) itu 30 maka jumlah adad nya itu $30 + 4 + 1$ sama dengan 35. Sedangkan pada iktibar *jamil khabir* itu (ﺀ) itu *adad nya* 4. Pada kitab ini (ﺀ) yang digunakan adalah (ﺀ) yang ‘adad nya adalah 4.¹³

Berikut adalah penjelasan penentuan awal bulan untuk mengetahui *kaifat* atau tata cara mengenal awal hari dan bulan diawali dengan mengenal huruf tahun dan huruf bulan. Huruf tahun terdiri dari 8 huruf yaitu (هـ خ ز د ب و ا) dan huruf bulan terdiri dari 12 huruf yaitu (ج ب ه و ا ي د ه ز ا ج). Apabila sudah diketahui huruf bulan dan huruf tahun. Maka diketahui bilangan 4 itu *arbiah* jika dikehendaki dimulai dari dan jika dikehendaki pada bilangan *khomisiah*.¹⁴

Misal untuk mengetahui awal bulan Rajab tahun 1266 hijriyah maka tahun 1266 dibagi dengan siklus 8 memiliki sisa 2. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwasanya 2 itu *huruf* bulannya (ب) dan *huruf* tahunnya adalah (ﺀ) *adad huruf* (ﺀ) adalah 4 maka jumlah dari 2 ditambah dengan 4 itu sama dengan 6 diketahuilah awal bulan Rajab tahun 1266 hijriyah jatuh pada hari Senin. Pada penentuan awal bulan kitab ini dimulai pada hari Kamis dan hari Rabu. Pada contoh perhitungan di atas hari dimulai pada hari Rabu. Kaidah

¹³ Syaikh Ismail Al-Asyi, Tajul Muluk...,8

¹⁴Syaikh Ismail Al-Asyi, Tajul Muluk...,12

dalam pada tabel diatas mengikuti kaidah yang ada di kitab '*umdqah al-tullab* tentang kalender arab yang dimulai dari hari kamis dan hari rabu.¹⁵

Tahun kabisat dalam terjadi setiap 30 tahun yang terdiri dari 11 tahun kabisat. Tahun kabisat dihitung dari tahun kedua yang dihitung dari tahun (↔). Tahun kabisat terjadi setiap tahun ke -2 , ke-5, ke-7, ke-10, ke-13 dan tahun ke -15. Pada kitab ini jumlah hari dalam setahun 354 hari 9 jam untuk menghitung tahun kabisat digunakan kelipatan 9.

Menghitung awal bulan Kamariah pada kitab perlu adanya *buangkan delapan* maksudnya tahun hijriyah yang hendak dihitung dibagi dengan delapan. Tahun hijriyah dibagi 8 kemudian yang digunakan adalah sisa dari perhitungan tersebut. Kemudian angka sisa dihitung dari *huruf bulan (ة)* kemudian diurut sesuai pada tabel.

2. Metode Pengamatan Pasang Surut Air Laut

Penentuan awal bulan yang dilakukan oleh majelis ilmu tidak hanya dengan hisab tajul muluk tetapi penentuan awal bulan dilakukan dengan pengamatan pasang surut air laut. Pasang surut diamati oleh para nelayan yang tergabung

¹⁵Syaikh Ismail Al-Asyi, Tajul Mulk, ed. Hasan Basuthi (SanaqafurahJeddah: Al-Maktabah Haramain, n.d.), 12

dalam majelis ilmu tersebut. Pengamatan pasang surut air laut digunakan karena mencerminkan kebiasaan dan tradisi masyarakat pulau dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tradisi ini tidak hanya berperan dalam menentukan aktivitas harian, seperti pelayaran dan penangkapan ikan, tetapi juga menjadi pedoman penting dalam pelaksanaan kegiatan peribadatan.

Bagi masyarakat pulau, pengamatan fenomena alam seperti pasang surut air laut merupakan warisan budaya yang dipertahankan secara turun-temurun dan dianggap selaras dengan nilai-nilai spiritual yang mereka yakini. Hal ini menunjukkan adanya hubungan erat antara kearifan lokal dan praktik keagamaan dalam kehidupan mereka.

Pasang surut atau yang disingkat dengan pasut, adalah salah satu fenomena alam yang terlihat nyata di laut, yakni sebuah gerakan vertikal (naik turunnya air laut secara teratur dan berulang) dari seluruh partikel massa air laut dari permukaan sampai dengan bagian terdalam dari dasar laut.¹⁶ Pasang surut adalah fluktuasi muka air laut yang dikarenakan oleh gaya tarik benda-benda di langit. Terutama Matahari dan Bulan terhadap massa air laut di Bumi.

¹⁶ Dewi Surinati, "Pasang Surut dan Energinya", *Jurnal Oseana* Vol. XXXII, no.1, 2007, 16.

Fluktuasi muka air laut berubah-ubah secara periodik dalam suatu selang waktu tertentu atau yang disebut dengan satu siklus pasang surut.¹⁷

Faktor yang mempengaruhi besar dan kecilnya tunggang air adalah posisi Bulan dan posisi Bumi. Tunggang air (*tidal range*) merupakan perbedaan tinggi air antara pasang maksimum (*high water*) dan tinggi air pasang minimum (*low water*).¹⁸ Puncak gelombang disebut dengan pasang maksimum dan lembah gelombang disebut dengan pasang minimum. faktor utama yang menyebabkan fenomena pasang surut adalah gaya tarik menarik antara dua tenaga yang terjadi di lautan, yang berasal dari gaya sentrifugal. Sebuah gaya yang disebabkan oleh perputaran Bumi pada sumbunya dan gaya gravitasi yang berskala dari Bulan.¹⁹

Fenomena pasang surut terjadi disebabkan oleh naik turunnya muka laut secara berulang dengan periode tertentu yang mengakibatkan gaya tarik dengan benda-benda angkasa terutama Bulan dan Matahari terhadap massa air di Bumi. Pasang surut juga merupakan hasil dari gaya tarik

¹⁷ Adi Nugroho, Dwi Haryo Ismunarti, Baskoro Rochaddi “Karakteristik Dan Co-Range Pasang Surut di Teluk Lembar Lombok Nusa Tenggara Barat”, *Jurnal Oseanografi*, vol 4, no. 1, 2015, 93.

¹⁸ Zuardin, “Banjir ROB: Potensi Kerentanan Lingkungan Serta Penanganannya”, *Jurnal Teknik Lingkungan*, Vo 1, no. 2, 61

¹⁹ Zuardin, “Banjir ROB: Potensi....”, 61.

gravitasi dan gaya sentrifugal.²⁰ Gaya sentrifugal merupakan sebuah gaya yang tercipta dari akibat revolusi Bulan mengitari Bumi yang menjauhi Bulan dan setiap titik di permukaan Bumi besarnya sama.²¹

Gaya sentrifugal adalah sebuah tenaga yang didesak mengarah keluar dari pusat Bumi yang besarnya sekitar sama dengan tenaga yang ditarik ke permukaan Bumi. Beda dengan gaya gravitasi Bulan dimana gaya ini terjadi tidak merata pada bagian permukaan Bumi. Gaya sentrifugal lebih besar terjadi pada wilayah-wilayah yang terletak lebih dekat dengan Bulan, sehingga gaya yang terbesar terdapat pada bagian Bumi yang terdekat dengan Bulan dan gaya yang paling lemah terdapat pada bagian yang terletak terjauh dari Bulan.²²

Periode pasang surut merupakan waktu antara puncak atau lembah gelombang ke puncak atau lembah gelombang berikutnya. Nilai periode pasang surut bervariasi antara 12 jam 25 menit sampai dengan 24 jam 50 menit. Pasang purnama (*spring tide*) terjadi ketika Bumi, Bulan dan

²⁰ Sudra Irawan, Riza Fahmi, Arif Roziqin “Kondisi Hidro-Oseanografi (Pasang Surut, Arus Laut, Dan Gelombang) Perairan Nongsa Batam”, *Jurnal Kelautan* Vol. 11, no. 1, 2018, 57.

²¹ Rizki Effendi, Gentur Handoyo, Heryoso Setiyono “Peramalan Pasang Surut Di Sekitar Perairan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Banyutowo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah”, *Jurnal Oseanografi*, vol. 6, no. 1, 2017, 222.

²²Zuardin, “Banjir ROB: Potensi Kerentanan Lingkungan Serta Penanggulannya”, *Jurnal Teknik Lingkungan*, vol. 1, no. 2, 61.

Matahari berada pada satu garis lurus. Pada saat itu akan dihasilkan pasang tinggi yang sangat tinggi dan pasang rendah yang sangat rendah. Pasang purnama ini terjadi pada saat bulan Baru dan bulan purnama.²³ Pasang perbani (*neap tide*) terjadi ketika Bumi, Bulan, dan Matahari membentuk sudut tegak lurus. Pada saat itu akan dihasilkan pasang tinggi yang rendah dan pasang rendah yang tinggi. Pasang surut perbani ini terjadi pada saat Bulan $\frac{1}{4}$ dan $\frac{3}{4}$. Sistem pasang surut purnama (*spring tide*) dan perbani (*neap tide*).²⁴

Tipe pasang surut pada setiap tempat di permukaan bumi berbeda-beda. Hal ini dikarenakan oleh besarnya gaya tarik Bulan dan Matahari yang tidak sama untuk setiap tempat dengan kata lain bergantung pada posisi tempat dan keadaan topografi laut.²⁵ Berdasarkan pada pola gerakan muka laut, pasang surut dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu pasang surut harian tunggal (*diurnal*), harian ganda (*semi diurnal*) dan dua jenis campuran (*mixed tides*).²⁶

Pada jenis harian tunggal, pasang surut terjadi satu kali pasang dan satu kali surut dalam sehari, pada saat *spring* dapat terjadi dua kali pasang dan dua kali surut dalam sehari.

²³Zuardin, "Banjir ROB: Potensi Kerentanan Lingkungan Serta Penanggulannya", *Jurnal Teknik Lingkungan* Vol. 1, no. 2, 61.

²⁴Zuardin, "Banjir ROB...", 61.

²⁵Ahmad Muhidin, "Analisis Tipe dan Karakteristik Pasang Surut di Pulau Jawa", *Program Studi Teknik Geodesi, Fakultas Teknik Universitas Pakuan*, 2

²⁶ Zuardin, "Banjir ROB...", 61.

Pada jenis harian ganda terjadi dua kali pasang dan dua kali surut dalam sehari dengan tinggi pasang dan surut yang relatif sama.²⁷ Pada pasang surut campuran terdapat dua jenis yaitu campuran tunggal (*mixed tide prevalling diurnal* dan campuran ganda (*mixed tide prevalling semi diurnal*).

Pasang surut campuran tunggal terjadi satu atau dua kali pasang sehari dengan interval yang berbeda, sedangkan pada campuran ganda terjadi dua kali pasang sehari dengan perbedaan tinggi dan interval yang berbeda.²⁸ Dalam kurun waktu sebulan, variasi harian dari rentang pasang surut berubah secara sistematis terhadap siklus Bulan. Rentang pasang surut juga sangat bergantung pada bentuk perairan dan konfigurasi lantai samudera.²⁹

a) Pasang Surut Setengah Harian

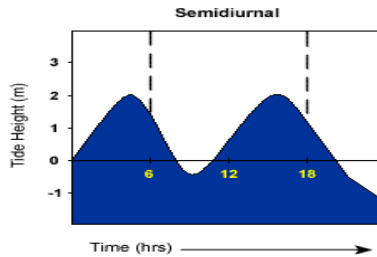
Pasang surut harian atau yang disebut dengan *semi diurnal tide* merupakan pasang surut yang terjadi setiap pada setengah hari (12 jam) di suatu tempat tertentu, terjadi satu kali pasang dan satu kali surut. Maka, dalam satu hari (24 jam) terjadi dua kali pasang dan dua kali surut.³⁰

²⁷Zuardin, "Banjir ROB: Potensi Kerentanan Lingkungan Serta Penanggulannya", *Jurnal Teknik Lingkungan* Vol. 1, no. 261.

²⁸Zuardin, "Banjir ROB...", 61.

²⁹Zuardin, "Banjir ROB...", 61.

³⁰Ahmad Muhidin, "Analisis Tipe dan Karakteristik Pasang Surut di Pulau Jawa", *Program Studi Teknik Geodesi, Fakultas Teknik, Universitas Pakuan*, 2

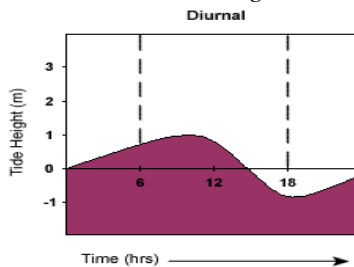


Gambar 1. 1 pasang surut semi diurnal

b) Pasang surut harian

Pasang surut harian atau *diurnal* tide adalah pasang surut yang terjadi jika dalam kurun waktu satu (24 jam) hanya terjadi satu kali pasang dan satu kali surut³¹

Gambar 1. 2 Pasang surut diurnal

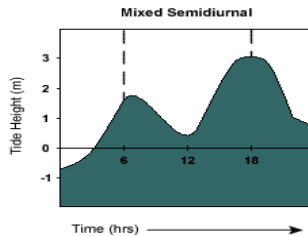


³¹Ahmad Muhidin, "Analisis Tipe dan Karakteristik Pasang Surut di Pulau Jawa", *Program Studi Teknik Geodesi, Fakultas Teknik, Universitas Pakuan*, 2.

c) Pasang surut campuran

Pasang surut campuran atau *mixed tide* adalah pasang surut yang terjadi dalam kurun waktu 24 jam atau satu hari dimana pasang surut terjadi secara tidak beraturan.³²

Gambar 1. 3 Pasang surut mixed semi diurnal



Pasang surut ini terbagi menjadi dua golongan³³ :

1. Pasang surut campuran dimana lebih condong ke pasang surut setengah harian atau *mixed semi diurnal tide*)
2. Pasang surut campuran dimana lebih condong ke pasang surut bentuk harian atau *mixed diurnal tide*.

Pengukuran ketinggian air laut dalam menentukan awal bulan Kamariah biasanya dilakukan oleh para nelayan sembari sedang mencari ikan. Pada umumnya nelayan terbagi menjadi 2 yaitu pertama nelayan musiman yaitu

³² Ahmad Muhidin, "Analisis Tipe dan Karakteristik Pasang Surut di Pulau Jawa", *Program Studi Teknik Geodesi, Fakultas Teknik, Universitas Pakuan*, 2.

³³ Ahmad Muhidin, "Analisis Tipe dan Karakteristik Pasang Surut di Pulau Jawa", *Program Studi Teknik Geodesi, Fakultas Teknik, Universitas Pakuan*, 3.

nelayan yang biasa berlayar dalam kurun waktu 3 hari sampai dengan 1 minggu, kedua nelayan harian yaitu nelayan yang berlayar hanya dalam kurun waktu sehari semisal mulai berlayar pukul 6 pagi maka pukul 6 sore sudah kembali ke daratan. Nelayan harian inilah yang kebiasaannya mengamati pasang surut untuk menentukan awal bulan Kamariah majelis ilmu dan amal al burdah baa khaalish 2002.³⁴

Pulau Bengkalis secara geografis terletak di Selat Malaka dengan koordinat 1°31'29" LU dan 102°28'13" BT dan berbatasan langsung dengan Negara Malaysia.³⁵ Pergerakan arus Pulau Bengkalis berkisar antara 0,30-0,73 m/det. Pergerakan arus di Perairan Pulau Bengkalis masih tergolong normal. Untuk jenis pasang surut yang terjadi diperairan pulau Bengkalis yaitu termasuk dalam jenis pasang surut yang terjadi dua kali pasang dan dua kali surut atau yang disebut dengan pasang surut harian ganda (*semi diurnal tide*).³⁶

Secara umum perairan pulau Bengkalis berwarna coklat dan memiliki *zero visibility* atau jarak pandang yang sangat

³⁴Wawancara dengan Abah guru pada 18 Agustus 2024 pukul 16.00 WIB

³⁵<http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/> diakses pada 30 Desember 2024

³⁶Doddy Wijayanto, Musrifin Galib, Syafruddin Nasution "Kondisi Oseanografi Fisika Perairan Utara Pulau Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau", Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau. 4.

rendah. Kondisi substrat ini terdiri dari pasir lumpur. Bentuk topografi wilayah ini merupakan dataran rendah dengan rata-rata ketinggian sekitar 1-6,1 m dari permukaan laut, kondisi pantai yang landai dan surut terendah yang cukup jauh dari garis pinggir pantai.³⁷

Para nelayan harian akan menjaring ikan pada jarak kurang lebih 1 mil dari bibir pantai dengan kedalaman air sekitar 4 m sampai dengan 6 m. Untuk mengetahui kedalaman air laut pada saat menjaring nelayan menggunakan cara yang cukup sederhana yaitu dengan *menduga*. *Menduga* dilakukan dengan seutas tali dengan panjang 9 *depo* atau sekitar 15 meter dengan skala 1 *depo* sama dengan 1,75 m yang ujung tali tersebut diikat dengan batu kemudian disetiap 1 *depo* tali diberi penanda plastik *aso*i atau plastik merah. Jarak 1 mil dipilih karena masih dalam lingkup perairan *laut selat* dan pada jarak ini nelayan masih bisa menempuh waktu satu hari *melaut*.³⁸

Beberapa nelayan juga memilih menjadi nelayan musiman jika memang sedang musim ikan besar, nelayan musiman akan menjaring ikan pada jarak kurang lebih 10 mil sampai dengan 20 mil dari bibir pantai. Metode pengukuran

³⁷ Nasution "Kondisi Oseanografi Fisika...", 4.

³⁸Wawancara Bapak M.Nur pada 18 Agustus 2024 pukul 16.00 WIB

kedalaman air laut oleh nelayan musiman sama dengan nelayan harian yaitu dengan cara *menduga* jika nelayan harian menggunakan tali dengan panjang 9 *depo*, nelayan musiman akan menggunakan tali yang lebih panjang sekitar 10 *depo* atau sekitar 17 meter dengan kedalaman air sekitar 35 meter sampai dengan 60 meter dengan sebutan *laut lepas*. Metode ini kebiasaanya digunakan sebelum menebar jaring.³⁹

Pengamatan pasang surut air laut dilakukan 2 kali, pertama pada tanggal 16 *hari bulan* dan yang kedua pada tanggal 29 *hari bulan*. Pada tanggal 16 *hari bulan* ini terjadi puncak pasang surut, jika air laut dalam keadaan pasang maka laut sedang puncak air pasang dan jika air laut dalam keadaan surut maka laut sedang puncak air surut. Begitupula pada tanggal 29 *hari bulan* yang juga merupakan puncak pasang surut.⁴⁰ Puncak pasang surut terjadi pada Bulan purnama dan Bulan baru. Dalam teori pasang surut hal seperti ini biasa disebut dengan *spring tide* atau pasang purnama.

Penetapan awal bulan dengan mengamati ketinggian air laut ini sangat sederhana jika pada pengamatan pertama yaitu

³⁹ Wawancara Bapak M.Nur pada 18 Agustus 2024 pukul 16.00 WIB

⁴⁰ Wawancara Bapak M.Nur pada 18 Agustus 2024 pukul 16.00 WIB

pada tanggal 16 *hari bulan*⁴¹ jika air dalam keadaan *dalam* atau pasang kebiasaanya pada tanggal 29 *hari bulan* air laut juga pada keadaan *dalam* atau pasang. Begitupula sebaliknya jika pada tanggal 16 *hari bulan* air laut dalam keadaan *dangkal* atau surut maka kebiasaanya pada tanggal 29 *hari bulan* air laut juga dalam keadaan *dangkal* atau surut. Hal sesuai dengan siklus yang digunakan oleh para nelayan yaitu dimulai pada tanggal 1 *hari bulan* sampai dengan tanggal 6 *hari bulan* air laut berada pada keadaan normal atau *biasa* maksudnya pusaran air tidak terlalu besar atau disebut dengan *arus biase*.

Selanjutnya pada tanggal 7 *hari bulan* sampai dengan tanggal 11 *hari bulan* air laut dalam keadaan *air mati* atau *arus kecil* pada tanggal ini arus dilaut kecil sehingga pasang surut yang terjadi lebih landai. Kemudian pada tanggal 12 *hari bulan* sampai dengan tanggal 19 *hari bulan* air laut sedang berada pada fase *puncak air* biasanya difase ini ada istilah *air putih masuk kelaut* artinya pada fase ini laut sedang berada dipuncak pasang surut. Kemudian pada tanggal 20 *hari bulan* sampai dengan tanggal 25 *hari bulan* air laut kembali berada di fase *air kecil* namun pada tanggal ini jika pada siang hari air laut akan pasang maka pada malam hari air laut akan surut, begitupula sebaliknya jika

⁴¹ *Hari bulan* adalah sebutan hari pada bulan Kamariah

pada siang hari air laut surut maka pada malam harinya air laut akan pasang.

Terakhir pada tanggal 26 *hari bulan* sampai dengan tanggal 30 *hari bulan* air laut akan kembali pada fase puncak atau *air besar*. Oleh karena itu, pengamatan pasang surut dalam menentukan awal bulan Kamariah dilakukan 2 kali setiap bulannya. Untuk mengetahui laut dalam keadaan pasang atau surut para nelayan melakukan pengamatan pada arus air. Jika arus air bergerak dari barat ke selatan menandakan laut sedang dalam keadaan pasang dan jika arus air dari timur ke barat maka menandakan laut sedang dalam keadaan surut. Selain dengan arus untuk mengetahui pasang surut juga bisa diamati dengan angin, apabila terasa lebih kencang maka laut sedang dalam keadaan pasang dan apabila angin terasa *sepoi* maka laut sedang dalam keadaan surut.

Penentuan awal bulan dengan pasang surut ini menghasilkan hasil yang sederhana jika pada tanggal 29 *hari bulan* air laut berada dalam keadaan pasang maka umur bulan yang sedang berlangsung adalah 29 *hari bulan* yang menandakan keesokkan hari sudah memasuki tanggal 1 *hari bulan* bulan berikutnya. Namun, jika pada tanggal 29 *hari*

bulan air laut dalam keadaan pasang maka umur bulan yang sedang berlangsung adalah tanggal 30 *hari bulan*.⁴²

Majelis ini menggunakan dua metode dalam menentukan awal bulan Kamariah, namun tidak serta-merta hanya mengacu pada salah satu metode saja. Meskipun hasil dari kedua metode tersebut menunjukkan perbedaan, keputusan akhir tetap didasarkan pada musyawarah. Abah Guru, sebagai pemimpin majelis, selalu mengedepankan prinsip musyawarah untuk mencapai keputusan yang mufakat. Majelis ini juga

Majelis ini tidak secara kaku memberlakukan hasil penetapan awal bulan yang dihasilkan oleh internal majelis. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan potensi munculnya perbedaan pendapat di kalangan jamaah, khususnya bagi mereka yang kurang memahami ilmu falak, serta adanya kemungkinan perbedaan dengan hasil penetapan pemerintah. Abah Guru, sebagai pemimpin majelis, tetap menganjurkan jamaah untuk mengikuti hasil penetapan awal bulan yang dikeluarkan oleh pemerintah.⁴³

Anjuran ini sejalan dengan *dawuh* dari guru beliau yaitu Abah Guru Sekumpul Marpura, yang menekankan

⁴²Wawancara Bapak M.Nur pada 18 Agustus 2024 pukul 16.00 WIB

⁴³Wawancara dengan Abah Guru Fadhlil selaku Pimpinan Majelis Ilmu pada 18 Agustus 2024 pukul 16.00 WIB

pentingnya menjaga persatuan umat serta menghindari konflik atau perdebatan di kalangan masyarakat, terutama di antara mereka yang tidak memiliki pemahaman mendalam mengenai ilmu falak. Majelis menunjukkan kebijaksanaan dalam menyikapi perbedaan dan tetap mendukung otoritas pemerintah dalam penetapan awal bulan Kamariah.

BAB IV

ANALISIS PENENTUAN AWAL BULAN KAMARIAH MAJELIS ILMU DAN AMAL AL BURDAH BAA KHALIS 2002

A. Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah Majelis Ilmu dan Amal Al Burdah Baa Khaalish 2002

Terdapat banyak metode penentuan awal bulan Kamariah yang ada di Indonesia yang berpegang pada hisab dan rukyat. Secara umum sama halnya dengan yang dilakukan oleh majelis ilmu ini. Metode penentuan yang digunakan juga hisab dan rukyat (pengamatan). Pengamatan yang dilakukan majelis ini bukanlah *rukyyatul hilal* yaitu pengamatan terhadap kemunculan hilal (bulan sabit pertama) yang biasa digunakan untuk menentukan awal bulan Kamariah. Melainkan pengamatan fenomena pasang surut air laut sebagai panduan dalam menentukan awal bulan.

Metode yang pertama yaitu dengan metode hisab *urfi* kitab tajul muluk. Metode hisab ini menentukan awal bulan dengan mencari hari awal bulan kemudian hari itu menjadi acuan awal bulan Kamariah dengan skema umur bulan genap adalah 29 hari dan umur bulan ganjil adalah 30 hari. Ini berlangsung berturut-turut setiap bulannya. Metode ini digunakan sejak majelis ilmu ini pertama kali berdiri dan mulai aktif dalam

bidang keagamaan. Pengetahuan yang diperoleh sewaktu belajar di pondok pesantren Darussalam Martapura ini menjadi landasan utama abah guru dalam menentukan awal bulan dan pelaksanaan ibadah seperti berpuasa dan berhari raya. Terutama pada bulan Ramadan majelis ini pasti mengikuti acuan pada kitab tajul muluk umur hari pada bulan Ramadan adalah 30 hari. Hal ini menjadi pegangan abah guru yang mengikuti *dawuh* para guru terdahulu bahwa bulan Ramadan itu berjumlah 30 hari dan sangat disayangkan jika berpuasa 29 hari padahal bulan Ramadan itu hanya sekali dalam setahun.

Semakin berkembangnya majelis ilmu ini serta meningkatnya masyarakat yang bergabung, dengan tradisi lokal masyarakat yang mengaitkan kegiatan sehari-hari dengan kejadian alam pasang surut air laut. Pasang surut tidak hanya menjadi panduan kegiatan pelayaran dan aktivitas para nelayan. Tradisi ini juga menjadi penanda waktu dalam pelaksanaan peribadatan berpuasa atau berhari raya.

Pasang surut diadopsi sebagai penentuan awal bulan dalam majelis ini sejak masyarakat mulai bergabung dan aktif dalam kegiatan majelis, dengan mengandeng masyarakat lokal yang lebih menguasai dibidang pengamatan pasang surut. Pasang surut diamati 2 kali pada tanggal 16 dan tanggal 29 untuk melihat apakah laut sedang dalam keadaan pasang atau surut.

Kemudian hasil pengamatan disampaikan kepada abah guru sebagai pimpinan majelis kemudian dimusyawarahkan untuk mendapatkan hasil yang mufakat.

Dari pengamatan pasang surut yang dilakukan 2 kali tersebut didapatlah hasil berikut yang merupakan rekapitulasi 5 tahun terakhir.

Hisab Majelis Ilmu Dan Amal Al Burdah Baa Khaalish 2002				
Tahun	Bulan			
	Sya'ban	Ramadhan	Syawwal	Dzulhijjah
1441 H	Jum'at 27 Maret 2022	Sabtu 25 April 2020	Senin 25 Mei 2020	Kamis 23 Juli 2020
1442 H	Rabu 17 Maret 2021	Kamis 15 April 2021	Sabtu 15 Mei 2021	Selasa 13 Juli 2021
1443 H	Senin 7 Maret 2022	Senin 4 April 2022	Rabu 4 Mei 2022	Sabtu 2 Juli 2022
1444 H	Kamis 24 Februari 2023	Jum'at 24 Maret 2023	Senin 24 April 2023	Rabu 21 Juni 2023
1445 H	Selasa 13 Februari 2024	Rabu 13 Maret 2024	Sabtu 13 April 2024	Senin 10 Juni 2024

Tabel 2 hasil rekap awal bulan 5 tahun terakhir

Terdapat perbedaan pada tahun 1444 H dan 1445 H dimana pada akhir bulan Sya'ban air laut dalam keadaan surut jadi jumlah umur bulan pada bulan Sya'ban adalah 30 hari. Jika

pada kebiasaanya jika bulan pertama berumur 30 hari maka bulan berikutnya otomatis akan langsung ditetapkan 29 hari, begitupula sebaliknya. Namun, tidak dengan bulan Ramadan, jika bulan sebelumnya berumur 29 hari maka bulan Ramadan tetap berumur 30 hari. Hal ini dikarenakan majelis ilmu sudah menetapkan bahwa umur bulan Ramadan 30 hari.

Perbedaan hasil dari kedua metode hisab tajul muluk dan pengamatan pasang surut tidak dapat dihindari. Keberadaan metode hisab *wafi* yang memiliki sifat yang statis dan pasti tentu ini berbanding terbalik dengan fenomena pasang surut yang bersifat dinamis sehingga tidak dapat diprediksi secara pasti apakah pada tanggal 16 dan tanggal 29 itu terjadi pasang atau surut selalu tidak memberikan hasil yang tidak konsisten. Pada umumnya jika terjadi perbedaan hasil antara hisab tajul muluk dan pengamatan pasang surut air laut majelis ini lebih mempertimbangan hasil pasang surut air laut dibulan pertama kemudian dibulan selanjutnya tetap mengikuti hisab tajul muluk. Misalnya, pada bulan Muharram, menurut hisab tajul muluk bulan Muharram berumur 30 hari, tetapi dalam pengamatan pasang surut umur bulan Muharram adalah 29 maka majelis menetapkan bulan Muharram berumur 29 hari. Namun, untuk umur bulan Safar berjumlah 30 hari. Dari keseluruhan penetapan awal bulan oleh majelis ini terdapat

perbedaan 2 hari sampai 3 hari dengan hasil penetapan dari pemerintah.

Menurut penuturan Abah guru, jika setiap bulan jumlah hari terus menerus berumur 30 hari akan ada pengurangan hari dan pengurangan hari dibulan berikutnya karena tidak mungkin dalam setahun umur hari lebih dari 354/355. Kecuali pada bulan Ramadan dimana abah guru untuk tetap menetapkan bahwa bulan Ramadan pasti berjumlah 30 hari meskipun pada pengamatan pasang surut menunjukkan bahwa umur bulan pada bulan Ramadan adalah 29 hari.

Meski demikian, abah guru tidak serta memaksa jamaah untuk ikut dalam keputusan yang telah dibuat oleh majelis ilmu ini, abah guru sebagai pemangku kepemimpinan majelis tetap menganjurkan jamaah mengikuti hasil isbat pemerintah. Hal ini sejalan dengan pesan dari guru beliau untuk tetap mengajak jamaah mengikuti hasil ketetapan pemerintahan sebagai upaya menghindari perpecahan dan perdebatan dikalangan jamaah dan masyarakat yang tidak mengerti akan tentang ilmu falak.

Perbedaan dalam penetapan awal bulan Kamariah oleh majelis dengan pemerintah tidak mengurangi eksistensi dari majelis ini. Majelis ini tetap memiliki tempat yang dikuat dihati para jamaah dan masyarakat, dengan tetap menggandeng pasang surut air laut sebagai tradisi masyarakat

dalam melakukan aktivitas peribadatan. Serta keterbatasan pengetahuan tentang penentuan awal bulan membuat masyarakat tidak terlalu mempermasalahkan adanya perbedaan dalam penentuan awal bulan Kamariah antara majelis dan pemerintah walaupun terkadang masih saja ada beberapa yang menolak keberadaan majelis ini dengan pernyataan membuat masyarakat kebingungan dalam memulai ibadah puasa dan berhari raya.

B. Analisis Penentuan Awal Bulan Kamariah Majelis Ilmu dan Amal Al Burdah Baa Khaalish 2002 dalam Prespektif Astronomi dan fiqh

1. Prespektif Astronomi

Perbedaan dalam penentuan awal bulan Kamariah merupakan suatu fenomena yang sering terjadi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan dalam pemahaman dasar-dasar hukum hisab (perhitungan astronomis) dan rukyat (pengamatan langsung terhadap hilal), yang pada gilirannya melahirkan mazhab-mazhab hisab dan rukyat. Masing-masing pendekatan ini memiliki metode dan kriteria yang berbeda dalam menentukan awal bulan, sehingga menimbulkan variasi dalam penetapan tanggal peristiwa keagamaan yang bergantung pada kalender Hijriyah.

Majelis ilmu dan amal al burdah baa khaalish 2002 merupakan sebuah majelis ilmu yang bergerak dalam bidang keagamaan dan sosial masyarakat. Majelis ini belum sepopuler majelis-majelis atau tarekat-tarekat lainnya. Majelis ini lahir dari pengajian rumah ke rumah secara bergantian kemudian berkembang pesat di Kabupaten Bengkalis sebuah majelis yang berawal dari sebuah acara haul Datu Kelampayan Syeikh Muhammad Arsyad AlBanjary yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 2002.

Tabel 3 Huruf hari, Adad hari dan sisa tahun

Huruf hari	Adad hari	Sisa tahun*
ا	١	3
هـ	٥	4
ج	٣	5
ز	٧	6
د	٤	7
ب	٢	0
و	٦	1
د	٤	2

Penentuan awal bulan Kamariah majelis ilmu dan amal al burdah baa khaalish 2002 tidak hanya menggunakan

hisab tajul muluk tetapi juga menggunakan pengamatan pasang surut air laut yang dilakukan oleh para nelayan yang tergabung dalam majelis tersebut. Namun, jamaah juga diperbolehkan untuk mengikuti hasil ketetapan pemerintah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Menghitung awal bulan Kamariah pada kitab tajul muluk perlu adanya *buangkan delapan* maksudnya tahun hijriyah yang hendak dihitung dibagi dengan delapan. Tahun hijriyah dibagi 8 kemudian yang digunakan adalah sisa dari perhitungan tersebut. Kemudian angka sisa dihitung dari *huruf bulan* (و) kemudian diurut sesuai pada tabel. Tanda * pada tabel merupakan hasil sisa pembagian dari tahun hijriyah dibagi dengan delapan. Misalnya untuk mengetahui awal bulan Rajab 1445 hijriyah, kita ketahui bahwa bulan Rajab *huruf* bulannya adalah (و) dengan *adadnya* adalah 2, kemudian untuk mengetahui hari awal bulan Rajab, tahun hijriyah 1445 dibagi dengan 8, selanjutnya didapatlah sisanya adalah 5. Kemudian sisa 5 dihitung dari (و) maka didapatlah 1445 itu tahun (ج) dengan *adadnya* (ر) kemudian diurut pada tabel huruf bulan didapatlah bulan Rajab *huruf* bulannya (و) *adadnya* (ر) kemudian dari diketahuilah bahwa awal bulan Rajab tahun 1445 Hijriyah jatuh pada hari selasa atau rabu.

Metode hisab Tajul Muluk merupakan metode hisab *urfi* yang merupakan salah satu metode penentuan awal bulan klasik yang digunakan oleh beberapa kelompok yang ada di Indonesia. Yang membedakan hisab *urfi* dengan hisab *urfi* lainnya adalah awal Muharram pada hisab ini jatuh pada hari Rabu untuk hisab *rabiah* dan hari Kamis untuk hisab *khamisah*, maksudnya terdapat 2 awal hari dalam perhitungan ini yaitu hari rabu dan kamis, hisab ini juga tidak menggunakan weton seperti pada hisab Jawa Islam lainnya.

Secara astronomis, metode hisab *urfi* sudah tidak lagi digunakan dalam penentuan awal bulan Kamariah yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah. Metode hisab *urfi* hanya menggunakan pendekatan rata-rata peredaran bulan mengelilingi bumi, tanpa memperhatikan kondisi astronomis yang nyata, seperti visibilitas hilal atau posisi bulan dan matahari di langit.

Hal ini disebabkan oleh sifat dari sistem ini yang menetapkan bahwa bulan ganjil selalu memiliki durasi 30 hari, sementara bulan genap selalu memiliki durasi 29 hari. Sebagai contoh, menurut sistem ini, bulan Sya'ban akan berjumlah 29 hari, bulan Ramadhan 30 hari, dan bulan Syawal 29 hari. Namun, pendekatan ini tidak

mempertimbangkan variasi alami dalam pergerakan bulan yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor astronomis seperti konjungsi dan visibilitas hilal. Keterbatasan ini menyebabkan metode hisab urfi tidak dapat memberikan hasil yang akurat dan aktual sesuai dengan fenomena yang terjadi.

Perhitungan awal bulan Kamariah dilakukan dengan memperhatikan posisi hilal serta beberapa aspek lainnya seperti konjungsi atau *ijtimak*, yaitu posisi ketika Bulan dan Matahari berada pada satu garis bujur langit yang sama, selanjutnya ketinggian hilal, posisi hilal yang berada diatas ufuk saat Matahari terbenam, selanjutnya sudut elongasi, yang merupakan jarak sudut antara Bulan dan Matahari yang mempengaruhi kemungkinan hilal untuk terlihat serta umur hilal yaitu selisih waktu antara *ijtimak* dan *ghurub*.

Dengan demikian, hisab *urfi* tidak mampu mencerminkan ketepatan perhitungan awal bulan Kamariah. penentuan awal bulan Kamariah memerlukan metode yang lebih ilmiah dan berbasis data empiris, seperti hisab taqribi atau hisab hakiki. Metode ini mempertimbangkan posisi geometris bulan, matahari, dan

bumi secara lebih akurat, serta mengintegrasikan observasi hilal untuk validasi hasil perhitungan.

Kaidah hisab *urfi* hanya dilandaskan pada kaidah umum dan peredaran Bulan mengitari Bumi selama satu bulan sinodis yaitu dari konjungsi ke konjungsi selanjutnya. Sementara dalam pelaksanaan ibadah penentuan awal bulan berada dalam diskursus hisab rukyah yaitu hisab *hakiki* maupun hisab kontemporer. Hisab *urfi* tidak bisa digunakan sebagai patokan dalam menentukan awal bulan karena siklus peredaran Bulan ditetapkan secara statis.

Penentuan awal bulan Kamariah pada umumnya dilakukan dengan hisab dan rukyat, berbeda dengan majelis ilmu dan ama al burdah baa khaalish 2002, selain dengan hisab tajul muluk, majelis ilmu ini juga melakukan pengamatan pasang surut air laut. Pasang surut sudah sangat melekat dengan tradisi dan kebiasaan masyarakat Pulau Bengkalis dengan sebagian penduduk yang berprofesi sebagai nelayan. Fenomena pasang surut tidak hanya berperan sebagai panduan untuk aktivitas melaut, tetapi juga sebagai penanda waktu dan pengatur pola kehidupan sehari-hari. Ikatan antara pasang surut dan masyarakat Pulau Bengkalis menjadi sangat erat karena

pemahaman terhadap fenomena ini diwariskan secara turun-temurun, menjadikannya bagian dari kearifan lokal.

Pengamatan pasang surut dilakukan 2 kali pada tanggal 16 bulan Kamariah dan tanggal 29 bulan Kamariah. pengamatan ini dilakukan oleh para nelayan yang sedang melaut untuk mencari ikan. Pasang surut pulau Bengkalis termasuk dalam pasang surut *semi diurnal* atau pasang surut harian, pasang surut ini terjadi 2 kali dalam sehari artinya dalam sehari terjadi 2 kali pasang dan 2 surut¹.

Fenomena pasang surut air laut terjadi disebabkan oleh naik turunnya muka laut secara berulang yang mengakibatkan adanya gaya tarik menariik antara Bulan dan Matahari terhadap massa air di Bumi. Secara astronomi pasang surut tidak bisa menjadi landasan dan patokan dalam menentukan awal Kamariah. Kaidah pasang surut sangat jauh berbeda dengan penetapan awal bulan Kamariah walaupun fenomena pasang surut juga menggunakan fase Bulan. Namun, pasang surut tidak memperhitungkan posisi hilal serta ketinggian hilal. Sedangkan, hisab dan rukyat awal bulan yang sebenarnya

¹ Rizka Aulia, Himmatur Riza, "Tide and Low Horizon in Calculation the Beginning of the Kamariah Month", *Kulminasi : Journal of Falak and Sharia*, vol.1 no. 2, 2023, 36.

memerlukan data Matahari dan Bulan bukan gaya tarik – menarik antara Bumi, Bulan, dan Matahari.

Pengukuran pasang dan surut yang dilakukan oleh majelis ilmu juga sangat dengan alat-alat tradisional yang telah digunakan secara turun-temurun. Meskipun metode ini mencerminkan kearifan lokal dan tradisi masyarakat, pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam hal akurasi dan presisi. Penggunaan insting dan naluri dalam menetapkan air pasang dan surut juga dianggap kurang memadai sebagai patokan utama dalam menentukan awal bulan Kamariah. pengamatan tradisional perlu dilengkapi dengan pendekatan ilmiah yang lebih terukur, seperti hisab atau rukyah berbasis teknologi modern, untuk memastikan hasil yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting agar penetapan awal bulan Kamariah dapat dilakukan dengan cara yang sesuai dengan tuntunan syariat sekaligus memperhatikan aspek keilmuan.

Pengamatan pasang surut air laut hanya berfokus pada perubahan tinggi atau rendahnya permukaan air laut, yang lebih terkait dengan fenomena alam setempat. Sementara itu, dalam menentukan awal bulan Kamariah, diperlukan pertimbangan yang jauh lebih kompleks. Hal ini meliputi faktor-faktor seperti ketinggian tempat, koreksi terhadap

kerendahan ufuk, posisi hilal, hingga umur hilal pada saat matahari terbenam.

Secara astronomi, fenomena pasang surut air laut tidak dapat dijadikan acuan dalam menentukan awal bulan Kamariah. Penentuan awal bulan dalam kalender hijriah didasarkan pada pergerakan Bulan mengelilingi Bumi, khususnya posisi hilal (bulan sabit pertama) yang terlihat setelah Matahari terbenam (*ghurub*). Pasang surut air laut adalah fenomena yang dipengaruhi oleh gaya gravitasi Bulan dan Matahari terhadap Bumi. Meskipun pasang surut terjadi sebagai akibat langsung dari interaksi gravitasi Bulan, hubungannya tidak mencakup posisi hilal atau fenomena astronomis yang relevan untuk penentuan awal bulan Kamariah.

Penentuan awal bulan Kamariah memerlukan akurasi dan perhitungan yang mendalam karena posisi hilal harus memenuhi kriteria visibilitas tertentu sebelum awal bulan dapat ditetapkan. Oleh karena itu, meskipun pengamatan pasang surut memiliki nilai sebagai bagian dari tradisi, metode ini tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan dari metode hisab atau rukyah yang berbasis pada kaidah astronomi yang lebih komprehensif.

Pengamatan pasang surut sejatinya merupakan bagian dari kearifan lokal yang telah lama menjadi pedoman bagi masyarakat pesisir, khususnya dalam menentukan berbagai aktivitas, seperti melaut, bercocok tanam di kawasan pantai, hingga waktu-waktu tertentu untuk beribadah. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan praktis, tetapi juga mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan alam, di mana fenomena alam dipahami sebagai tanda-tanda kebesaran Tuhan.

Pengamatan pasang surut digunakan sebagai cara untuk menentukan waktu-waktu penting, termasuk awal bulan hijriah, yang menunjukkan bagaimana tradisi lokal dapat berintegrasi dengan ajaran agama. Dengan demikian, praktik ini tidak hanya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga memperkaya cara masyarakat menjalankan kehidupan spiritual.

Pasang surut terjadi dalam siklus harian berdasarkan kedudukan Bulan terhadap Bumi, tetapi tidak berkorelasi langsung dengan kemunculan hilal. Dalam astronomi, hilal hanya terlihat setelah konjungsi saat Bulan memiliki sudut elongasi dan ketinggian tertentu di langit, yang merupakan faktor yang tidak dapat diwakili oleh fenomena pasang surut. Oleh karena itu, metode pengamatan pasang surut

lebih relevan untuk aktivitas atau tradisi lokal, tetapi tidak digunakan sebagai pedoman ilmiah atau syar'i dalam penentuan awal bulan Kamariah.

2. Prespektif Fiqh

Awal bulan Kamariah menjadi pembahasan urgent yang berkaitan dengan *ubudiyah islamiyah*. Terutama pada bulan Ramadan dan bulan Syawal yang berkaitan dengan pelaksanaan awal dan akhirnya ibadah berpuasa. Dalam hadist- hadistnya, nabi Muhammad SAW memberikan tata cara penentuan masuknya puasa dan hari raya, yakni dengan melakukang pengamatan secara langsung (rukyat). Namun, seiring dengan majunya ilmu pengetahuan hadist – hadits ini mulai menjadi perbincangan. Secara sains, ruykat memiliki kelemahan yang dibatasi oleh ilmu pengetahuan. Namun usaha ini tidak mudah diwujudkan karena persoalana terkiat aspek fikih, seperti yang diketahui bahwa fikih senantiasa membuat perbedaan.²

Majelis ilmu ini menggunakan hisab *urfi* berdasarkan kitab tajul muluk. Dengan hasil yang didapat merupakan hari awal bulan Kamariah. Pada hisab ini tidak memberikan hasil data bulan maupun matahari hanya menentukan awal bulan dengan menghitung tahun hijriyah

² Arwin Juli Rakhmadi Butar-butar, Pengantar Ilmu Falak Teori, Praktik, dan Fikih (Depok: Rajawali Pers, 2018), 69

yang ingin diketahui kemudian didapat hasil hari awal bulan yang diinginkan.

Hisab *urfi* merupakan sebuah sistem perhitungan awal bulan berdasarkan umur bulan yang biasa berlaku, dengan konsep bulan-bulan ganjil berumur 30 hari dan bulan-bulan genap berumur 29 hari kecuali pada tahun kabisat bulan ke 12 akan berumur 30 hari. Hisab *urfi* didasarkan pada peredaran rata-rata Bulan mengelilingi Bumi dari hitungan tersebut tidak bisa menjadi patokan apakah Bulan sudah bisa terlihat atau belum. Sistem ini tidak bisa digunakan dalam menentukan awal bulan Kamariah. Hisab *urfi* tidak bisa digunakan karena dalam penentuan awal bulan Kamariah diperlukan hisab hakiki dimana hisab ini langsung menghitung gerak faktual dari Matahari dan Bulan, bukan hanya dari umur bulan secara bergantian. Secara tidak langsung metode awal Kamariah majelis ilmu ini tidak bisa dijadikan patokan dan pedoman dalam menetapkan awal bulan Kamariah.³

Pasang surut air laut tidak bisa dijadikan landasan dalam menentukan awal bulan Kamariah. Pasang surut tidak melibatkan ketinggian hilal dan ketampakan dari hilal. Pasang surut merupakan fluktuasi muka air laut yang

³ Farida Arianti, "Penetapan Awal Bulan Kamariah Menurut Prespektif Al-Qur'an dan Hadits", *Jurnal Juris*, Vol. 13, No.1, 2014, 73.

dikarenakan oleh gaya tarik benda langit Matahari, Bumi dan Bulan terhadap massa air laut.

Penetapan awal bulan Kamariah dalam Islam dimulai dengan munculnya hilal, yaitu bulan sabit yang pertama kali terlihat yang terus membesar menjadi bulan purnama, menipis kembali dan akhirnya menghilang dari langit sebagaimana diisyaratkan surat al-Baqarah ayat. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, penentuan awal bulan dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan (hisab) astronomi. Satu tahun Kamariah adalah jangka waktu yang dibutuhkan bulan mengelilingi bumi selama 12 kali putaran dengan rata-rata satu tahun lamanya 354 hari. Ilmu astronomi modern sudah sangat akurat dengan memperhitungkan dan memperkirakan ketampakan hilal dengan sangat teliti, tingkat ketelitian ini sudah lebih dari cukup untuk keperluan teknis penentuan awal-awal bulan Kamariah. Namun dalam penentuan awal bulan Ramadhan, Syawal dan Zulhijjah persoalan tidak sederhana, hadis Nabi Saw. menyatakan awal dan akhir Ramadhan ditetapkan melalui pengamatan hilal (rukyat).

Penentuan awal bulan Kamariah ditandai dengan kemunculan hilal sebagaimana dijelaskan pada hadist yang diriwayatkan Bukhari :

عن ابا هريرة رضي الله عنه يقول قال النبي صلى الله عليه وسلم
او قال ابو القاسم صلى الله عليه وسلم صوموا لرؤيته و افطروا
لرؤيته فان غبي عليكم فاكملوا عدة شعبان ثلاثين (رواه متفق
عليه)

*Dari Abu Hurairah ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda
atau Abu Qaisim berkata, Nabi saw. bersabda; berpuasalah
kamu karena melihat hilal dan berbukalah kamu karena
melihatnya, jika cuaca mendung, maka sempurnakanlah
bilangan bulan Sya'ban tiga puluh hari. (H.R. Muttafaqun
alaih).⁴*

Hadits ini menunjukkan bahwa kewajiban berpuasa dan masuknya awal bulan Kamariah dengan terbitnya bulan sabit. Hadits ini menjelaskan kewajiban berpuasa pada bulan Ramadan jika sudah berhasil melihat hilal. Kebolehan berpuasa berlaku disaat sudah melihat hilal.⁵ Penyempurnaan bilangan bulan Sya'ban menjadi 30 hari adalah cara yang dianjurkan Nabi yang mengajarkan umatnya agar lebih berhati-berhati dalam menentukan

⁴Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il, *Sahih al-Bukhari*, (Mesir: Dar at Thuq al-Najat, 1422 H), III, 27, Hadits 1909.

⁵ Abd Allāh bin Abd al-Raḥmān al-Bassām, 1423 H/2003 M, *Tawḍīḥ al-Aḥkām min Bulūgh al-Marām*, jilid 3, halaman 450, Maktabat al-Asadī, Makkah al-Mukarramah, cetakan kelima, 1423 H/2003 M

awal bulan Ramadan. Sebagaimana diketahui bulan hijriyah itu tidak lebih dari 30 hari. Maka apabila bulan Sya'ban berumur 30 hari maka dipastikan keesokan harinya adalah tanggal 1 Ramadan meskipun hilal terlihat atau tidak.⁶

Jumhur ulama berpendapat bahwa hadist Nabi SAW diatas bermakna bahwa dalam memulai dan mengakhiri puasa dan berhari raya hanya dengan melakukan pengamatan bulan sabit, yaitu terlihatnya hilal di awal bulan Ramadan dan Syawal. Dengan kriteria jika hilal terlihat pada terbenamnya matahari tanggal 29 bulan Sya'ban maka keesokan harinya adalah awal puasa begitupula jika hilal terlihat pada tanggal 29 bulan Ramadan maka keesokan harinya merupakan hari raya dan *rukyatul hilal* mutlak harus dilakukan. Namun jika tidak bisa terlihat karena ada yang menutupi seperti mendung maka genappkan (*istikmal*) bilangan bulan Sya'ban atau bulan Ramadan menjadi 30 hari. Sesuai dengan hadist lainnya yang menyatakan bahwa umur bulan itu 30 hari dan 29 hari.⁷

⁶ Abdul Hafiz Romain Arif, Fikih Puasa Meraih Kesempurnaan dalam Mengerjakannya (Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing: 2020), 20

⁷ Subaidi, "Penentuan Awal Bulan Kamariah Prespekif Syar'i dan Ilmu Pengatahuan", *jurnal Lisan AL-HAL*, vol.9, no.1, 2015

Jumhur ulama sepakat bahwa hukum kewajiban puasa dikaitkan dengan terlihatnya hilal setelah terbenamnya Matahari tanggal 29 Sya'ban, namun berkenaan dengan keadaan hilal tertutup sesuatu seperti awan atau mendung (tidak berhasil dirukyat) para ulama berbeda pendapat mengartikan "*faqdurulah*". Imam Hambali mengartikan dengan "*persempitlah atau perkirakanlah di bawah awan*", Ibn Suraij dan pengikutnya seperti Mutarrif ibn Abdillah dan Ibn Qutaibah mengartikan kata "*faqdurulah*" dengan "*perkirakanlah dengan perhitungan posisi benda langit*" (qaddiru bi hisab al-manazil), sedangkan Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Abu Hanifah, dan jumhur ulama baik dari kalangan salaf maupun khalaf mengartikan dengan perkirakanlah hitungan sempurna 30 hari. Ini menjadi sedikit kontradiktif ketika kata "*faqdurulah*" diartikan dengan memperkirakan hitungan menjadi 30 hari, yang mana diucapkan oleh kalangan ulama yang tidak sepakat menggunakan metode hisab.⁸

⁸ Nadhifah, "Penentuan Awal...", 151.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian metode penentuan awal bulan Kamariah majelis ilmu dan amal *al burdah baa khaalish* 2002, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Metode penentuan awal bulan Kamariah majelis ilmu dan amal *al burdah baa Khaalish* 2002 adalah dengan 2 metode yaitu dengan hisab Tajul Muluk dan pengamatan pasang surut air laut. Pada hisab tajul muluk umur bulan pada bulan genap adalah 29 hari dan umur bulan pada bulan ganjil adalah 30 hari. Pengamatan pasang surut dilakukan 2 kali pada tanggal 16 dan tanggal 29. Jika air laut dalam keadaan pasang maka umur bulan adalah 29 hari dan jika air laut dalam keadaan surut maka umur bulan adalah 30 hari. Kedua cara ini dilakukan pada penentuan setiap bulan kecuali pada bulan Ramadan karena pada bulan Ramadan majelis ini tetap meyakini bahwa umur bulan Ramadan adalah 30 hari. Meski demikian majelis ini tetap menganjurkan jamaah untuk mengikuti hasil penetapan pemerintah.
2. Prespektif astronomi dan fikih metode awal bulan Kamariah majelis ilmu dan amal *al burdah baa Khaalish* 2002 adalah dalam prespektif astronomi hisab tajul muluk merupakan

hisab *urfi* dimana metode ini sudah tidak lagi bisa digunakan dalam penentuan awal bulan Kamariah. Metode hisab *urfi* hanya menggunakan pendekatan rata-rata peredaran bulan mengelilingi bumi, tanpa memperhatikan kondisi astronomis yang nyata, seperti visibilitas hilal atau posisi bulan dan matahari di langit. Begitupula dengan pengamatan pasang surut air laut. Pasang surut air laut adalah fenomena yang dipengaruhi oleh gaya gravitasi Bulan dan Matahari terhadap Bumi. Meskipun pasang surut terjadi sebagai akibat langsung dari interaksi gravitasi Bulan, hubungannya tidak mencakup posisi hilal atau fenomena astronomis yang bisa digunakan untuk penentuan awal bulan Kamariah. Dalam prespektif fikih penetapan awal bulan Kamariah dalam Islam dimulai dengan munculnya hilal, yaitu bulan sabit yang pertama kali terlihat yang terus membesar menjadi bulan purnama, menipis kembali dan akhirnya menghilang dari langit

B. Saran

1. Metode penentuan awal bulan Kamariah majelis ilmu dan amal al burdah baa khaalis 2002 merupakan salah satu dari sekian banyaknya keberagaman metode penentuan awal bulan di Indonesia, masih diperlukannya pendekatan serta pemahaman yang mendalam terhadap penentuan awal bulan Kamariah yang sebenarnya sehingga dapat menjadi

khazanah ilmu dan dapat diterapkan sebagaimana sesuai dengan metode penentuan awal bulan yang sesungguhnya.

2. pengamatan pasang surut dalam aktivitas peribadatan sebenarnya sangat tidak relevan digunakan. Oleh karena itu pemahaman tentang makna pengamatan dalam penentuan awal bulan Kamariah harus diperdalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abd Allāh bin Abd al-Raḥmān al-Bassām. *Tawḍīḥ al-Aḥkām min Bulūgh al-Marām* 2003
- Abdurrazaq, *al-musannaf*, 1403 H. Libanon : maktabah al-Islam.
- Abu Bakar, Rifai. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga
- Agustin. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Al-Asy, Syaikh Ismail, ed. Hasan Basuthi. *Tajul Muluk*, Jeddah: Al-Maktabah Haramain.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il, 1422 H *Sahih al-Bukhari*, Mesir: Dar at Thuq al-Najat.
- Arif, Abdul Hafiz Romain. 2020. *Fikih Puasa Meraih Kesempurnaan dalam Mengerjakannya*. Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing.
- Asy-Saukani. 2011. *Tafsir Fathul Qadir Jilid 6*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Awaludin, Muhammad, M. Fachrir Rahman.2022. *Hisab Rukyat Indonesia: Diversi Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah*. Lombok Barat: Cv. Alfa Press
- Azhari, Suksinan. 2012. *Ensiklopedia Hisab Rukyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bashori, Muhammad Hadi. 2015. *Pengantar Ilmu Falak*. Jakarta:Pustaka Al Kautsar
- Butar-butar, Arwin Juli Rakhmadi. 2018. *Pengantar Ilmu Falak Teori, Praktik, dan Fikih*. Depok: Rajawali Pers.
- Daud, Mohd. Kalam. 2019. *Ilmu Hisab dan Rukyat*. Aceh: Sahifah
- Fadholi, Ahmad. 2017. *Ilmu Falak Dasar*. Semarang.
- Hambali, Slamet. 2011. *Ilmu Falak*. Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang.
- Hasan, Muhammad, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Group
- Izzuddin, Ahmad. 2012. *Ilmu Falak Praktis*. Semarang: Rizki Putra.
- . 2017. *Ilmu Falak Praktis Metode Hisab-Rukyat Praktis dan Solusi Masalahnya* . Semarang: Rezeki Putra.
- . 2021. *Mekanisme penentuan Hari Raya di Indonesia dan Malaysia*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Jamil, A. 2018. *Ilmu Falak (Teori dan praktik)*. Jakarta: Amzah.
- Kemenag. 2013. *Buku Saku Hisab Rukyat*. Jakarta: Kemenag.
- kemenag. 2022. *Ephemeris Hisab Rukyat* . Jakarta: Kemenag.
- Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Tafsirnya*, Bandung: Fokus Media.
- Khazin, Muhyiddin. 2008. *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- kriyanto, Rachmat. 2017. *Teknik Praktik Riset komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Mahatma, Lanuru, Suwarni. 2011. *Pengantar Oseanografi*. Makasar: Universitas Hasnuddin.
- Majah Ibnu, 1942, *Sunah Ibn Majah*, (Mesir: Mustafa Babil Halabil.
- Marpaung, Watni. 2015. *Pengantar Ilmu Falak*. Jakarta: Prenadamedia.
- Muslim, 1981, *Shahih Muslim*, Kairo: Darul Fiksr
- Penyusun, Tim. 2022. *Panduan Penelitian Karya Tulis Ilmiah*. Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo
- Sabda, Abu. 2019. *Ilmu Falak Rumusan Syar'i & Astronomi*. Bandung: Persispers.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Almisbah Pesan, Kesan, dan Keseriusan al-Qur'an jilid 13*. Jakarta: Lentera hati.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yakin, Ipa Hafisiah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Garut: Aksara Global Akademia

Artikel Jurnal

- Abshor, Muhammad Ulil. 2017. "Metode Penentuan Awal Bulan Ramadan, Syawal dan Zulhijjah Menurut Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia. *Jurnal Al-Mazahib*.
- Al-Anshary, Ahmad Fuad. 2019. "Rukyah Bil Qalbi Prespektif Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Al-Aliyah Jombang". *ELFALAKY*.

- Alimudin. 2019. "Hisab Hakiki: Metode Ilmiah Penentuan Awal Bulan Kamariyah". *Jurnal Al-Risalah*.
- Arianti, Farida. 2014. "Penetapan Awal Bulan Qamariyah Menurut Prespektif Al-Qur'an dan Hadits". *Jurnal Juris*.
- Arif, Muhammad. 2019. "Analisis Pasang Surut di Pantai Dumai Menggunakan Least Square 15 Piantan." *Jom FTEKNIK*.
- Arifin, Jaenal. 2014. "Fiqih Hisab Rukyah di Indonesia (Telaah Sistem Penetapan Awal Bulan Qamariyah)." *YUDISIA* 403-422.
- Aulia, Rizka, Himmat Riza. 2023. "*Tide and Low Horizon in Calculation the Beginning of the Qamariyah Month*". *ELFALAKY*
- Baskoro, Rochadi, dkk. 2015. "Karakter dan Co-Range Pasang Surut di Teluk Lembar Lombok Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Oseanografi*.
- Darliu, Ridhokimura Soderi. 2022. "Eksistensi Maniliak Awal Bulan Oleh Tarekat Syattariyah Pariman", *ELFALAKY*
- Effendi, Rizki. dkk. 2017. "Peralaman Pasang Surut di Sekitar Peraian Tempat pelelangan Ikan (TPI) Banyutowo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah." *Jurnal Oseanografi* 221-227.
- HI, Rahmatiah. 2019. "Dinamika Penentuan awal Bulan Ramadhan dan Syawal pada Masyarakat Eksklusif di Kabupaten Gowa, *ELFALAKY*
- Hidayat, Ehsan. 2019. "Sejarah Perkembangan Hisab dan Rukyat". *ELFALAKY*

- Ismail, Rasyidin. 2019. "Telaah Krisis Metode Hisab Penentuan Awal Ilmu Syariah Pengikut Habib Seunagan Nagan Raya-Aceh". *Jurisprudensi*
- Irawan, Sudra. dkk. 2018. " Kondisi Hidro-Oceanografi (Pasang Surut, Arus laut, dan Gelombang) Perairan Nongsa Batam." *Jurnal Kelautan* 56-68.
- Manzil, Li'zza Diana. 2018. " Fase-fase bulan pada Bulan Kamariah (Kajian Akurasi Perhitungan data *New moon* dan *Fool Moon* dengan algoritma Jean Meeus)". *Jurnal Hukum Islam*.
- Mashur, Dadang. 2022. "Analisis Propektif Strategi Pengembangan Ekowisata di kawasan Pantai." *Jurnal Kebijakan Publik* 39-44.
- Milya, Asmeri Sari. 2020. "penelitian Kepustakaan (library research) dalam Pendidikan IPA." *Natural Science* 41-53.
- Moekti, Luhur Prayogo. 2021. "Metode Kuadrat Terkecil untuk Analisis konstanta harmonil pasang-surut Air Laut di Pulau Gili Raja, Kabupaten Sumenep, Madura." *PENA Akuatika* 72-79.
- Muhaini, Akhmad. 2013. "Rekonseptualisasi Matla' dan Urgensinya dalam Unifikasi Awal Bulan Qamariyah ." *Al-Ahkam* 99-118.
- Muhidin, Ahmad. dkk "Analisis Tipe dan Karakteristik Pasang Surut di Pulau Jawa. Universitas Pakuan.
- Mukhlas, Shofiyullah. 2017. "Hisab Falak dan Rukyatul Hilal Antara Misi Ilmiah dan Seruan Ta'abbud ." *Jurnal Hukum Islam* 1-7.

- Musrifin. 2011. "Analisis Pasang Surut Perairan Muara Sungai Dumai ." *Jurnal Perikanan dan Keluatan* 48-55.
- Musyafa Alwi, Muhammad. 2020. "Penentuan Awal Bulan Islam Menurut Mazhab Syafi'i, *ELFALAKY*
- Nadhifah, Zahrotun. 2020. "Penentuan Awal Bulan Hijriah (Studi Kasus Hilal Sebagai Tanda Awal Bulan Hijriyah). *ELFALAKY*
- Nugrahani, Farida. 2017 "Metode Penelitian Kualitatif dalam
- Nurkhanif, Muhammad. 2018. "Nalar kritis hadis Rukyat Al-Hilal : Kajian Hermeneutika dan Dekonstruksi Hadis, ." *Jurnal Studi Hadis* 265-280.
- Prasanti, Dhita. 2018. "penggunaan media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan, ." *Jurnal Lontar* 13-21.
- Ramadhan, Rizal. 2023. "Penetapan Awal Bulan Kamariah Tarekat Asy Syahdatain di Kabupaten Cirebon", *Tesis*
- RN, Bustanul Imran. 2016 "Penetapan Awal Bulan Qamariyah Prespektif Fiqh". *Jurnal Hukum Diktum*
- Rochaddi, Baskoro. dkk. 2015. "Karakteristik dan Co-Range Pasang Surut di Teluk Lombok Nusa Tenggara Barat". *Jurnal Oseanografi*
- Prasetyo, Agus Ari. dkk. 2016. "Analisa Kesalahan Pemodelan Data Pasang Surut Stasiun Tanjung Priok." *JRSDD* 424-434.
- Subaidi. 2015. "Penentuan Awal Bulan Kamariah Prespektif Syar'i dan Ilmu Pengetahuan, *Jurnal Lisan Al-Hal*

Surinati, Dewi. 2007. "Pasang Surut dan Energinya". *Jurnal Oseanografi*

Zaman, Qomarun, 2015 "Memahami Makna Hilal Menurut Tafsir dan Al-Qur'an dan Sains", *universum*,

Zuardin. n.d. "Banjir ROB : Potensi Kerentanan Lingkungan Serta Penanggulannya." *Al-Ard Junal Teknik Lingkungan* 58-66.

Internet

<https://quran.kemenag.go.id/> diakses 10 November 2024

www.bengkaliskab.go.id diakses pada 1 November 2024

KILAS BALIK AL BURDAH BAA KHAALISH 2002 (bagian pertama) diakses pada 13 November 2024

KILAS BALIK AL BURDAH BAA KHAALISH 2002 (bagian kedua) diakses pada 13 November 2024

Berawal dari Sebuah Majelis, Al Burdah Baa Khaalish 2002 Kini Telah Bersetatus Yayasan - Bengkaliskab.go.id diakses pada 1 november 2024

Wawancara

Wawancara dengan Pimpinan Majelis ilmu Abah Guru Fadli Innayatullah pada 29 Juni 2024.

Wawancara dengan Bapak M.Nur selaku tokoh majelis

Wawancara dengan Zulkifli selaku Abdi Ndalem Pondok Sholawat al burdah baa khaalish 2002

Lampiran - Lampiran

Lampiran 1: wawancara dengan Abah Guru selaku Pimpinan Majelis ilmu dan amal al burdah baa khaalish 2002



Lampiran 2: Pengamatan air laut pasang



Lampiran 3: Pengamatan air laut surut



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizka Aulia
NIM : 2202048029
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Alamat Asal : Jl. Kelapapati darat, Bengkalis, Riau

A. Pendidikan Formal

1. SDN 01 Bengkalis
2. SMPN 01 Bengkalis
3. SMAN 2 Bengkalis

B. Pendidikan Informal

1. Pondok Pesantren Lifeskill Daarunnajaah

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Syariah
2. HMJ Ilmu Falak Periode 2019/2020
3. Ketua UKM LISAN periode 2019/2021
4. IKMR Semarang periode 2019/2022